

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR BERGERAK DENGAN MEDIA GAMBAR DIAM
PADA MATA PELAJARAN IPA KONSEP PENYESUAIAN DIRI HEWAN
DAN TUMBUHAN KELAS V SD NEGERI 1 AWAINULU
KABUPATEN BUTON**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SITTI UMMI SOLIHA. K
10540971515**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama SITTI UMMI SOLIHA K., NIM 10540 9715 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
29 September 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Bahar Abali, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Syarifuddin Kunc, M.Si. (.....)
2. Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd. (.....)
3. Irmawanty, S.Si., M.Si. (.....)
4. Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : SITTI UMMI SOLIHA K.
NIM : 10540 9715 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media
Gambar Bergerak dengan Media Gambar Diam pada
Mata Pelajaran IPA Konsep Penyesuaian Diri Hewan
dan Tumbuhan Kelas V SD Negeri 1 Awainulu
Kabupaten Buton


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

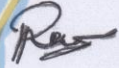
Makassar, September 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Svarifuddin Kune, M.Si.


Nasrah, S.Si., M. Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934


Alim Dalri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 148913

MOTTO

Ridho Allah tergantung pada ridho orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua

(H.R. Al-Hakim)

Dan Berencanakanlah Kalian, Allah membuat rencana.

Dan Allah sebaik-baik perencana

(Ali Imron :54)

Ketika kamu lelah dalam berjuang, ingat siapa yang menunggu kamu digaris finish dan ketika kamu lelah dalam menggapai cita-citamu ingat orangtua lebih lelah untuk menggapai cita-citamu

(Sitti Ummi Soliha Karim)



PERSEMBAHAN

Tiada pengorbanan seiklas pengorbananmu...

Tiada kasih setulus kasih sayangmu...

Karena itu...

Ku persembahkan karya sederhana ini sebagai bukti kecintaanku kepada Maha besar Allah, sembah sujudku haturkan atas karunia dan riski yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi dan kehidupan yang layak sehingga (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (Insyaa Allah).

Kepada ayah dan ibuku tersayang (Bapak Karim Kulusi dan ibu Wa Amira) terimakasih yang tulus penulis ucapkan karena telah memberikan penulis kasih sayang yang tiada akhir, semangat dan tidak pernah berputus asah dalam mendidik penulis, tidak pernah henti-hentinya mendoakan penulis dan terimakasih atas kebutuhan selama penulis menyelesaikan studi ini

Kepada Saudaraku (M. Restu Darmawan k, M. Syahril Hidayat k. Dan Nabila Karim)

Kepada keluargaku, kepada sahabat-sahabatku, dan kepada orang yang telah membantu, senantiasa memanjatkan doa dan mencurahkan kasih sayang yang tulus kepada penulis.

ABSTRAK

Sitti Ummi Soliha k. 2019. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak dengan Media Gambar Diam pada Mata Pelajaran IPA Konsep Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan Kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Syarifuddin Kune dan Pembimbing II Nasrah.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai (1) perbandingan antara seberapa besar hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan kelas VA SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton menggunakan media gambar bergerak (2) seberapa besar hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan kelas VB SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton menggunakan media gambar diam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton sebanyak 2 kelas, sedangkan sampelnya adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen 1 dengan jumlah peserta didik 23 dan kelas eksperimen 2 dengan jumlah peserta didik 22. Desain penelitian ini yang digunakan adalah *Pre-test* dan *Post-test*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sebelum perlakuan pada kedua kelompok eksperimen diperoleh hasil analisis statistik deskriptif rata-rata hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan kelompok eksperimen 1 adalah 49,13, Sedangkan rata-rata hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan kelompok eksperimen 2 adalah 40,05 dan setelah perlakuan pada kedua kelompok diperoleh hasil analisis statistik deskriptif rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen 1 adalah 80,78, Sedangkan rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen 2 adalah 75,73. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan siswa yang menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam pada kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Gambar Bergerak, Media Gambar Diam.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis lantunkan kehadiran Allah *RabbulIzzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah Saw. karena berkat perjuangannya sehingga Islam masih eksis sampai sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Skripsi ini berjudul “*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak dengan Media Gambar Diam pada Mata Pelajaran IPA konsep Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan Kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton*” yang diharapkan memberikan hasil dan selanjutnya mampu menjadi acuan peneliti selanjutnya.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan kepada Ayahanda dan Ibundah yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan mendoakan serta membiayai dalam proses pencarian ilmu.

Tak lupa pula penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas izin pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Syarifuddin Kune, M.Si Pembimbing I dan Ibu Nasrah, S.Si.,M.Pd. Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan masukan, petunjuk, arahan, dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak La Ituga S.Ag.,M.M. Kepala SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Bapak Karim Kulusi S.Pd.M.M. Selaku wali kelas VA dan Ibu Wa Mani. S.Pd.SD. selaku wali kelas VB di SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton
7. Peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton atas kerjasamanya dan semangatnya dalam mengikuti pelajaran.
8. Buat keluarga tercinta, kakak dan adik yang sudah memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

9. Sahabat-sahabatku Nurwiani, Risna, Rasma dan Niar yang telah membantu dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam menjalani segala hambata
10. Teman-teman PGSD Kelas E yang yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan bantuannya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah mulai dari awal perkuliahan sampai kepada proses akhir penyelesaian studi.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibada dan mendapat imbalan dari Allah SWT.

Semoga Allah membalas jasa atas segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan. Semoga semua karya kita bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, Amin.

Makassar, juli 2019

Penulis

Sitti Ummi Soliha. K
NIM : 10540971515

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Materi Ajar	
1. Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan.....	10

2. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
3. Media Gambar Bergerak dan Media Gambar Diam	18
4. Sintaks	25
5. Belajar, Hasil belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	28
6. Hakekat IPA	30
7. Hasil Penelitian yang Relevan	34
8. Profil Sekolah.....	35
B. Kerangka Pikir	36
C. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	46
C. Definisi Operasional Variabel.....	47
D. Instrument Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA74

LAMPRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

2.1 Pengelompokan Media.....	16
2.2 Langkah-Langkah dalam Pendekatan Pembelajaran	26
2.3 Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).....	27
2.4 Profil Sekolah.....	35
3.1 Bentuk Desain Penelitian	42
3.2 Kategori Hasil Belajar.....	51
3.3 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar IPA	51
4.1 Deskriptif Skor Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 1	56
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Pretest</i> Eksperimen 1	57
4.3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> Eksperimen 1	57
4.4 Deskriptif Skor Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen 2	58
4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Pretest</i> Eksperimen 2	59
4.6 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> Eksperimen 2	59
4.7 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Eksperimen 1	60
4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Posttest</i> Eksperimen 1	61
8.9 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Eksperimen 1	62
8.10 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Eksperimen 2.....	62
8.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Posttest</i> Eksperimen 2.....	63
8.12 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Eksperimen 2.....	64

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berpikir Ilmiah	38
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran A

- a. RPP
- b. Evaluasi
- c. Profil Sekolah

2. Lampiran B

- a. Kisi-kisi tes hasil belajar
- b. Test hasil belajar (*Pre-test* dan *Post-test*)
- c. Kunci jawaban

3. Lampiran C

- a. Jadwal pelaksanaan penelitian
- b. Daftar hadir siswa
- c. Daftar nilai hasil belajar
- d. Lembar kerja peserta didik (*Pretest* dan *posttest*)
- e. Hasil observasi penelitian

4. Lampiran D

- a. Analisis data Deskriptif dan inferensial

5. Lampiran E

- a. Persuratan
- b. Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan anak bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bisa didapatkan melalui pembelajaran formal maupun nonformal, di lembaga yang bersifat formal seperti sekolah.

Pendidikan juga memegang peranan paling penting untuk mencapai kelestarian dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga majunya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber manusianya. Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini masih saja ada kekurangan baik dari segi sarana maupun prasarana. Pemerintahpun tidak henti-hentinya mengatasi masalah yang ada di lapangan. Tidak hanya pemerintah, tenaga pengajar juga perlu mengadakan perbaikan dalam mengajar, supaya keadaan pendidikan di Indonesia lebih baik lagi.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran.

Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, video serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar peserta didik.

Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam mengajar. Selain itu, kurangnya media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya motivasi dalam belajar serta rendahnya minat peserta didik untuk membaca kembali pelajaran yang telah dipelajari juga berdampak terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil pengalaman yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton kelas V pada Magang 2, motivasi yang ditunjukkan peserta didik pada waktu pembelajaran IPA yang tidak pada tempatnya yaitu lebih suka ribut, berbicara pada temanya dari pada mendengarkan guru,

bahkan ada peserta didik yang tidur pada waktu guru menerangkan sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif.

Hasil belajar peserta didik juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang peserta didik di SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni, 70. masih banyak peserta didik di SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton ini yang belum memenuhi KKM sehingga peneliti melakukan penelitian ini guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam.

Media visual ialah media yang hanya dapat digunakan melalui indera penglihatan. Media ini terdiri atas, pertama media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) yang meliputi media proyeksi diam (gambar diam) serta media proyeksi gerak (gambar bergerak). Media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*) yang meliputi gambar fotografik, grafis dan media 3 dimensi. Sedangkan media gambar bergerak (*projected visual*) yang meliputi film, animasi, dan video.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang media gambar bergerak dan media gambar diam dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar diam adalah proses, cara, perbuatan, menggunakan benda yang berupa kertas atau bahan lain yang dikenai perbuatan seperti dicoret (secara teratur maupun tidak) menggunakan alat seperti pensil, bulpoin dan sebagainya atau mesin pencetak yang dijadikan benda tersebut secara visual (dengan cara dilihat)

menyerupai suatu benda atau barang secara dua dimensi yang digunakan sebagai perantara sebuah pesan dari sumber atau pengirim untuk sampai kepada penerima pesan dimana perantara tersebut harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian penerima pesan untuk belajar dan berfungsi untuk mempercepat penyerapan pesan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Abdul Majid (2005), menggambarkan bahwa, melihat sebuah gambar lebih tinggi maknanya dari pada membaca atau mendengarkan. Melalui membaca dapat diingat hanya $\pm 10\%$, melalui mendengar yang diingat $\pm 20\%$ dan dari melihat $\pm 30\%$. Gambar yang secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Sedangkan Menurut Sri Anita (2012) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar fotografik adalah dapat menerjemahkan gagasan yang sifatnya konkret atau realistik, banyak tersedia dalam buku, majalah, dan sebagainya, mudah penggunaannya, biayanya murah dan dapat digunakan pada tiap tahap pembelajaran dan semua mata pelajaran.

Sedangkan gambar bergerak atau media audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran, dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang dimaksud dalam kelompok ini adalah video, film bergerak dan animasi.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga layar terlihat gambar itu hidup, kemampuan film

melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Tujuannya yaitu untuk menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit.

Oemar Hamalik (2006), mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Dapat menarik minat anak, benar dan entetik, Sesuai dengan tingkat kemampuan audiens, Bahasa yang dipergunakan secara benar, teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat berupa fakta (kejadian/peristiwa penting, berita). Bisa bersifat *informative*, *edukatif*, maupun intruksional. Kelebihan media video pembelajaran ini adalah mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis, dapat membawa peserta didik berpetualang dari negara satu ke negara lainya, dan dari masa kemasa lainya, dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran peserta didik dan pendapat para peserta didik, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik.

Animasi adalah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambar manusia, tulisan teks, gambar hewan, gambar tumbuhan, gedung, dan lain

sebagainya. Seperti pendapat Agus Suheri (2006), animasi adalah kumpulan gambar yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan gerakan.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam, IPA di SD menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja.

Tujuan dari mata pelajaran IPA antara lain; (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan, pemahaman konsep-konsep yang bermanfaat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) pengembangan rasa ingin tahu, sikap kognitif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (BSNP, 2006)

Pelaksanaan pembelajaran IPA haruslah dilakukan dalam suasana yang kondusif dalam arti kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersifat aktif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, salah satu peran guru yang sangat penting yaitu pemilihan media yang tepat akan membantu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Setelah memperhatikan manfaat media pembelajaran dan jenis-jenis media pembelajaran, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran bergerak dan media pembelajaran diam pada mata pelajaran IPA yang berupa gambar bergerak dan gambar diam pembelajaran didalam penelitian ini. Media gambar bergerak dan media gambar diam ini digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah media gambar bergerak merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video dan gambar juga mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk tetap melihatnya (Azhar Arsyad, 2011:49).

Salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA kelas V adalah mengenai penyesuaian diri hewan dan tumbuhan. Pada materi tersebut guru kesulitan menghadirkan media asli. Materi ini tidak mungkin apabila disampaikan menggunakan media aslinya. Salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien adalah menggunakan media gambar diam dan media gambar bergerak. Peneliti memilih media ini agar

dapat menampilkan informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh indra penglihatan peserta didik seperti bagaimana cara melindungi dirinya, cara memperoleh makanan, cara penyesuaian diri. Peserta didik dapat melihat prosesnya, dengan menggunakan media gambar diam dan media gambar bergerak atau video pembelajaran dapat mewujudkan visualisasi materi cara penyesuaian diri hewan dan tumbuhan.

Berdasarkan teori **Jean Piaget**, usia anak dalam memasuki bangku sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif operational-konkret (7-11 tahun), dimana mereka mulai menyelesaikan sesuatu atau masalah secara konkret dan nyata. Pada tahap ini anak sudah dapat memandang dunia secara obyektif, mulai berfikir secara *operational*, mempergunakan cara berfikir *operational* untuk mengklarifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, mempergunakan keterhubungan sebab akibat, serta dapat memahami suatu konsep (Suparno Suhaenah, 2001:69).

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan media gambar bergerak dan media gambar diam pada mata pelajaran IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton”.

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk “mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media gambar bergerak dan media gambar diam mata pelajaran IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton”.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat teoritis.

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam peneliti ini.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi guru atau peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan kepada guru dan peneliti tentang perbandingan media gambar bergerak dengan media gambar diam pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton.
- 2) Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dan membuat media pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
- 2) Menambah pengalaman belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.
- 2) Dengan adanya penelitian ini maka akan mengurangi permasalahan yang ada di sekolah

- 3) Memberi kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Materi Ajar

1. Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan

a. penyesuaian diri hewan dengan lingkungannya

➤ Cara penyesuaian diri untuk memperoleh makanan :

1) Serangga

Untuk memperoleh makanannya, serangga memiliki cara tersendiri. Salah satu bentuk penyesuaian dirinya adalah bentuk mulut yang berbeda sesuai dengan jenis makanannya. Jenis mulut serangga dibedakan menjadi empat, yaitu mulut pengisap, mulut penusuk, mulut penjilat, dan mulut penyerap.

2) Unta

Unta hidup di daerah padang pasir yang kering dan gersang. Oleh karena itu bentuk tubuhnya disesuaikan dengan keadaan lingkungan padang pasir. Bentuk penyesuaian diri unta adalah adanya tempat penyimpanan air di dalam tubuhnya dan memiliki punuk sebagai penyimpan lemak. Hal ini yang menyebabkan unta dapat bertahan hidup tanpa minum air dalam waktu yang lama.

➤ Penyesuaian Tingkah Laku terhadap Lingkungan :

Beberapa jenis hewan ada yang menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara mengubah tingkah laku. Cara ini selain untuk mendapatkan makanan juga untuk melindungi diri dari musuh atau pemangsa. Perhatikan beberapa contoh hewan yang menyesuaikan diri dengan tingkah laku berikut ini:

1) Bunglon

Perubahan warna tubuh pada bunglon merupakan bentuk penyesuaian diri agar ia terlindung dari musuhnya.

2) Kalajengking

Kalajengking melindungi dirinya dari musuh dengan menggunakan sengatnya. Sengatnya ini mengandung racun yang dapat membunuh musuhnya. Selain kalajengking, hewan lain yang menggunakan zat racun untuk melindungi dirinya dari serangan musuh adalah kelabang, lebah, dan ular.

3) Cumi-Cumi

Cumi-Cumi melindungi diri dari musuhnya dengan cara menyemburkan cairan, seperti tinta ke dalam air. Hal ini menyebabkan musuh yang menyerangnya tidak dapat melihatnya dan ia dapat berenang dengan cepat untuk menghindari musuhnya tersebut.

4) Siput

Siput memiliki pelindung tubuh yang keras dan kuat yang disebut cangkang. Hewan jenis ini melindungi diri dari musuhnya dengan cara memasukan tubuhnya ke dalam cangkang. Selain siput, kura-kura, dan penyu juga memiliki cangkang yang digunakan untuk melindungi diri dari musuhnya.

5) Cicak

Untuk melindungi diri dari serangan musuh, cicak memutuskan ekornya. Bagian ekor yang putus ini dapat bergerak-gerak sehingga mengalihkan perhatian musuhnya. Saat itulah ia pergi melarikan diri.

6) Ikan paus

Paus adalah mamalia yang hidup di air. Seperti hewan mamalia yang lain, walaupun hidup di air paus bernapas menggunakan paru-paru. Padahal paru-paru tidak dapat mengambil oksigen dari air, kurang lebih tiap tiga puluh menit muncul ke permukaan air untuk menghirup oksigen. Ketika muncul ke permukaan air laut, paus mengeluarkan sisa pernapasan berupa karbondioksida dan uap air yang sudah jenuh dengan air sehingga terlihat seperti air mancur. Setelah itu paus menghirup udara banyak-banyak sehingga paru-parunya penuh dengan udara

b. Cara Penyesuaian Diri Tumbuhan Terhadap Lingkungan

Selain hewan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan, tumbuhan juga memiliki cara yang unik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat bertahan hidup di lingkungan tersebut. Pada umumnya tumbuhan hidup di tempat yang berbeda-beda. Ada yang hidup di daerah kering ada pula yang hidup di air. Oleh karena itu, bentuk penyesuaian dirinya pun berbeda-beda disesuaikan dengan lingkungan tempat hidupnya. Perhatikan uraian berikut tentang cara-cara tumbuhan menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

c. Pohon jati

Pohon jati menyesuaikan diri dengan cara menggugurkan daunnya saat musim kemarau. Pengguguran daun ini bertujuan agar tidak terjadi penguapan yang berlebihan yang dapat menyebabkan tumbuhan kekurangan air dan mati. Pengguguran daun pada musim kemarau juga dilakukan oleh tumbuhan lain, seperti mohani dan kedondong walaupun tidak sebanyak pohon jati.

d. Kaktus

Tanaman kaktus tempat hidup aslinya sebenarnya adalah tanah yang kering seperti gurun. Oleh karena itu tanaman ini menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang kering dan panas. Tumbuhan kaktus menyesuaikan diri dengan memiliki daun yang kecil-kecil seperti duri yang berfungsi untuk mengurangi penguapan air, batangnya tebal berair, dan berlapis lilin yang berfungsi menyimpan cadangan air, akarnya yang panjang untuk mencari air.

e. Teratai

Teratai tempat hidupnya di air. Tumbuhan ini menyesuaikan diri dengan memiliki daun yang berbentuk lebar dan tipis. Bentuk daun seperti ini mengakibatkan penguapan air terjadi dengan mudah. Selain itu, batangnya yang berongga-rongga memungkinkan teratai dapat bernapas walaupun akar dan batangnya berada di dalam air.

f. Eceng gondok

Eceng gondok hidup mengapung di permukaan air. Agar dapat mengapung tumbuhan ini memiliki batang yang mengembung berisi rongga udara seperti spons itu cara menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya.

2. Pengertian Media Pembelajaran.

Media pembelajaran berasal dari 2 kata, yaitu media dan pembelajaran. Media adalah sebuah alat berfungsi dalam menyampaikan pesan (Sanaky, 2013: 3). Pendapat lain menambahkan media adalah alat bantu komunikasi guna lebih semakin efektif dalam berkomunikasi (Azhar Arsyad, 2014: 2). Maka, dapat

disimpulkan media adalah alat bantu komunikasi oleh pembawa pesan menuju penerima pesan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana oleh guru untuk mengkondisikan peserta didik baik individu maupun kelompok agar bisa belajar dengan baik (Adang Hermawan, 2012: 11). Sanaky (2013: 11), menambahkan pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip berikut, yaitu berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai estetika, etika, logika dan kinestetika, serta memfasilitasi pengalaman belajar yang beragam. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan suatu kurikulum.

Media pembelajaran termaksud ke dalam proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Azhar Arsyad (2011: 5), mengungkapkan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. (Wina Sanjaya, 2006: 163), secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, serta mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan satuan pendidikan maka perlu adanya media pembelajaran. Mengacu pada (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016) telah dijelaskan didalamnya bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dari berbagai pendapat tentang media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi IPA kepada peserta didik, agar materi IPA lebih mudah disampaikan dan mudah dipahami peserta didik.

Menurut (A.Hamzah Sulaeman, 2005) menggolongkan media pembelajaran menjadi sebagai berikut:

1. Media audio: media yang menghasilkan bunyi, misalnya audio cassette tape recorder, dan radio.
2. Media Visual: media visual dua dimensi, dan media visual tiga dimensi.
3. Media audio-visual: media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit media. Misalnya film bersuara dan televisi.
4. Media audio motion visual: penggunaan segala kemampuan audio dan visual ke dalam kelas, seperti televisi, video *tape/cassette recorder* dan *sound-film*

5. Media *audio still visual*: media lengkap kecuali penampilan motion/geraknya tidak ada, seperti *sound-film strip*, *sound-slides*, dan rekaman *still* pada televisi.
6. Media audio *semi-motion*: media yang berkemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak bisa menstransmit secara utuh suatu motion yang nyata. Misalnya: *telewriting* dan *recorded telewriting*.

Anderson (1976), mengelompokan media menjadi 10 golongan sbb:

Tabel 2.1 Pengelompokan Media

No	Golongan Media	Contoh dalam pembelajaran
I	Audio	Rekaman audio, siaran radio, CD, telepon
II	Visual	Media pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
III	Audio-cetak	Rekaman audio yang dilengkapi bahan tertulis
IV	Visual diam	Head transparansi (OHT), film bingkai (slide)
V	Visual audio diam	Bingkai (slide) bersuara
VI	Visual gerak	Film bisu
VII	Audio visual gerak	Film gerak bersuara, video/VCD, televisi
VIII	Objek fisik	Objek nyata, model, specimen
IX	Media cetak	Buku, perpustakaan, laporan
X	Media komputer	Computer Assisted Instructional- Pembelajaran berbantuan komputer), CMI (Computer Managed Instructional).

Dari beberapa pengelompokan diatas, dapat disimpulkan bahwa media terdiri dari :

1. Media Visual: yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti: foto, gambar, poster, kartun, grafik dll.
2. Media Audio: media yang hanya dapat didengar saja, seperti : kaset audio, mp3, radio.
3. Media Audio Visual: media yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti: film bersuara, video, televisi, *sound slide*.
4. Multimedia: media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap, seperti: animasi. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer.
5. Media realita: yaitu media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti: binatang, *specimen*, *herbarium* dll.

Terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran menurut (Dadang Anshori, 2009) yaitu:

1. Teks.

Merupakan elemen dasar untuk menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.

2. Media Audio.

Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan. Membantu meningkatkan daya tarik terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termaksud suara latar, musik, atau rekaman suara dan lainnya.

3. Media visual.

Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan bulletin dan lainnya.

4. Media Proyeksi Gerak.

Termaksud didalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD).

5. Benda-benda Tiruan/miniature.

Seperti benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh peserta didik. media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik onyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

6. Manusia.

Termaksud didalamnya guru, peserta didik, atau pakar/ahli dibidang/materi tertentu.

3. Media Gambar Bergerak dan Media Gambar Diam

Media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat banyak ragamnya. Dari yang paling sederhana dan murah, hinghah yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi oleh pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung

dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Berbagai sudut pandang untuk menggolongkan jenis-jenis media pembelajaran, media berdasarkan tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak yang meliputi :

1. Media audio visual gerak
 2. Media audio visual diam
 3. Media audio semi gerak
 4. Media visual gerak
 5. Media visual diam
 6. Media visual semi gerak
 7. Media audio
 8. Media cetak.
- a. Media audio visual gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran, dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termaksud dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak contohnya:

1) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambaran-gambaran dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup

dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

2) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/ peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informative, edukatif, maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

3) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik.

b. Media audio visual diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

1) Film bingkai suara

Film bingkai suara adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tetapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.

2) Film rangkai suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.

c. Media audio semi gerak

Media audio semi gerak adalah media yang memiliki kemampuan menampilkan suara disertai gerakan titik secara linier, jadi tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh. Contoh media audio semi gerak adalah rekaman suara misalnya lagu, cerita. Melalui rekaman suara peserta didik dapat mendengar (audio) kemudian peserta didik dapat membayangkan pesan dari suara itu (semi gerak)

d. Media visual gerak

Media visual yang bergerak ialah media yang dapat menampilkan atau membiasakan gambar atau bayangan yang dapat bergerak di layar bias seperti: bias gambar-gambar yang ditampilkan oleh motion picture film dan loopfilm.

e. Media visual diam

Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol yang mengandung arti disebut “media Grafis”. Macam-macam media grafis adalah: gambar/ foto, diagram, bagan, grafis, poster, media cetak dan buku.

1) Gambar

Gambar adalah bentuk benda. Media grafis paling umum digunakan dalam PBM, karena merupakan bahasa yang umum bagi peserta didik. Kemudahan mencerna media grafis karena sifatnya visual konkrit menampilkan objek sesuai dengan bentuk dan wujud aslinya sehingga tidak verbalistik.

Kelebihan media ini adalah:

- Sifatnya konkrit, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal
- Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua
- Harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya karena sudah nampak jelas dalam goresan itu.

2) Diagram

Merupakan gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, secara garis besar dan menunjukkan hubungan antar komponennya atau proses yang ada pada diagram tersebut. Isinya pada umumnya berupa petunjuk-petunjuk. Diagram ini untuk menyederhanakan yang kompleks-komplek sehingga dapat memperjelas penyajian pesan. Oleh karena itu diagram bersifat:

- Simbolis dan abstrak, kadang-kadang sulit dimengerti
- Untuk dapat membaca diagram diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya tentang isi diagram tersebut.

- Walaupun sulit dimengerti karena sifatnya yang padat diagram dapat memperjelas arti.

Ciri-ciri diagram yang baik :

- Benar, diagram rapih, dan disertai dengan keterangan yang jelas
- Cukup besar dan ditempatkan secara strategis
- Penyusunanya disesuaikan dengan pol abaca yang umumnya dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan

3) Bagan

Bagan merupakan media yang berisi tentang gambar-gambar keterangan-keterangan, daftar-daftar dan sebagainya. Bagan digunakan untuk memperagakan pokok-pokok isi bagan secara jelas dan sederhana antara lain: perkembangan, perbandingan, struktur, organisasi.

f. Media visual semi gerak

Media visual semi gerak adalah media yang memiliki kemampuan menampilkan suara disertai dengan gerakan secara linier jadi, tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh. Contohnya: rekaman suara.

g. Media audio

Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambing-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termaksud dalam kelompok ini adalah radio, dan alat perekam pita magnetik.

1) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.

2) Perekam pita magnetik

Perekam pita magnetik adalah salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Ada dua macam rekaman dalam alat perekam pita magnetik ini yaitu: "*full track recorder*" dan "*double track recorder*".

h. Media cetak

Media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesanya. Unsur-unsur utama adalah tulisan (teks), gambar visualisasi atau keduanya. Media cetak ini bisa dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat pelatihan atau kegiatan kelompok. Media ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi (bahan bacaan) atau menjadi media intruksional atau mengkomunikasikan teknologi baru dan cara-cara melakukan sesuatu (*leaflet, brosur, buklet*). Dan bisa juga mengkomunikasikan perhatian dan peringatan serta mengkampanyekan suatu isu (*poster*) dan menjadi media ekspresi dan karya personal (*poster, gambar, kartun, komik*). Media cetak dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena media ini banyak menyimpan pesan tertulis yang mudah diterima. Contohnya: Koran, majalah, tabloid

4. Sintaks Model Pembelajaran K13 Pendekatan *Scientific/Saintifik* Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning*)

a. Pendekatan *Scientific/Saintifik*.

Terkait pelaksanaan kurikulum 2013 sendiri, terdapat kewajiban bagi setiap sekolah untuk melaksanakannya. Berdasarkan aturan yang ada, K13 harus sudah diterapkan oleh semua sekolah paling lambat 2019/2020

Awalnya saya berfikir bahwa kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006. Ternyata pada prinsipnya masih sama, yaitu masih berbasis satuan pendidikan (kurikulum tingkat satuan pendidikan/ KTSP) atau dengan kata lain sekolah masih memiliki kewenangan sepenuhnya dalam mengembangkan kurikulum disekolahnya. Perbedaan mendasar antara K13 dan K2006 hanya menyangkut pada tataran teknis melaksanakannya penilaian dan proses pembelajaran yang diatur melalui permendikbud yang mengatur tentang pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu mulai dari permendikbud nomor 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016.

Dalam permendikbud tersebut diatur standar isi, standar proses dan juga standar penilaian pada kurikulum 2013 yang bisa dikatakan sebagai edisi revisi. Pada standar proses, didalamnya mencakup prinsip pembelajaran dan juga beberapa model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan wajib berupa pendekatan ilmiah (*Scientific*). Langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Langkah-Langkah dalam Pendekatan Pembelajaran (*Scientific*) atau Saintifik

Tahap	Peran Guru	Peran Peserta Didik
1. Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan peserta didik menggunakan panca inderanya untuk mengamati penyesuaian diri hewan seperti cara mempertahankan kelangsungan hidupnya, cara mencari makanan dengan menggunakan media gambar bergerak atau media gambar diam. 	Peserta didik menemukan masalah, yaitu <i>gap of knowledge</i> , apapun yang belum diketahui atau belum dapat dilakukan pada langkah ini guru membantu menginventarisi segala sesuatu yang belum diketahui.
2. Menanya	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan relevan dengan indikator-indikator KD. 	Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang apa saja yang tidak diketahui atau belum dapat dilakukan terkait masalah yang diamati.
3. Mengumpulkan informasi/mencoba.	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyediakan sumber belajar, lembar kerja, media gerak atau video, media gambar atau tempel, alat peraga, dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian data atau informasi yang relevan dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik. 	Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai teknik, misalnya: eksperimen, objek/kejadian/ aktivitas menonton video, melihat gambar, membaca buku dan sumber lain yang relevan.
4. Menalar/Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan agar peserta didik menghubungkan data atau informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan hasil akhir dari tahap ini adalah simpulan-simpulan jawaban atas pertanyaan 	Peserta didik menggunakan data atau informasi yang sudah mereka rumuskan

	yang sudah di ajukan sebelumnya	
5. Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan umpan balik, meluruskan, memberi penguatan, serta memberikan penjelasan/informasi yang lebih luas 	Peserta didik menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka ke kelas secara lisan atau tertulis

Selanjutnya untuk memperkuat pendekatan saintifik, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*.

b. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*)

Pembelajaran yang berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (*open-ended*) untuk mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Sintax atau langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Besed Learning*)

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik
Tahap 2 Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang mereka perlu ketahui dan apa yang perlu mereka lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Tahap 3 Penyelidikan individual maupun	Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/ informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah

kelompok	
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah peserta didik menyusun hasil laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan,
Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan

5. Belajar, Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

a. Belajar

Belajar adalah aktifitas mental atau (*Psikhis*) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat *relative* tetap dalam aspek-aspek kognitif, psikomotorik dan efektif. perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Menurut (Catharina Tri Anni, 2004), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Sedangkan menurut (Udin S. Winataputra, 2008), pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut

diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

b. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Hasil belajar jika dilihat dari sisi peserta didik merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Sri Winarni, 2012: 138).

Menurut Nana Sudjana (2013:22), bahwa tingkat kemampuan atau penguasaan yang dapat dikuasai oleh peserta didik mencakup tiga ranah yaitu ranah afektif, psikomotorik dan kognitif yang masing-masing aspeknya terbagi lagi menjadi beberapa tingkatan yang berbeda. Perinciannya adalah sebagai berikut: (1) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelolah, dan menghayati. (2) ranah psikomotorik berkenaan dengan kinerja atau keterampilan peserta didik. dalam masing-masing ranah terbagi lagi menjadi beberapa tingkat yang berbeda. (3) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penilaian dan penciptaan.

Wina Sanjaya (2009: 104), menyatakan bahwa domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Aspek ini adalah kelanjutan dari aspek

kognitif yang artinya seseorang akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Melalui proses pendidikan aspek aktif ini lah dapat dikembangkan nilai-nilai sikap, perasaan dan perilaku. Sikap merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakan dan bertingkah laku terhadap sesuatu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ahmad Susanto (2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, memotivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

6. Hakekat IPA

Menurut Trianto (2010), IPA pada hakekatnya dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan juga sikap ilmiah. Sebagai proses ilmiah diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk ilmiah diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran. Sebagai prosedur ilmiah dimaksudkan bahwa metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu pada umumnya berupa riset yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).

Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Secara umum IPA terbagi dalam tiga ilmu dasar yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika sebagai cabang dari IPA merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Jadi dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Fungsi dan tujuan IPA secara khusus berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi (Trianto, 2010) adalah;

- Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- Mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakekat IPA tidak hanya pada dimensi pengetahuan (keilmuan) tetapi juga menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi*. Hal ini berarti memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan adanya sebuah kekuatan yang Mahadasyat yang tidak dapat dibantah lagi yaitu Allah SWT. Dengan dimensi ini, pada hakekatnya IPA mentautkan antara aspek logika-materil dengan aspek jiwa-spiritual.

1. Pengertian IPA (ilmu pengetahuan alam).

Menurut Patta Bundu (2006: 9), Sains atau IPA adalah proses kegiatan yang dilakukan para saintis dalam memperoleh pengetahuan dan sikap terhadap proses kegiatan tersebut. Sains secara garis besar memiliki tiga komponen, yaitu 1) proses ilmiah, misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen, 2) produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep, hukum, teori, dan 3) sikap ilmiah, misalnya ingin tahu, objektif, hati-hati dan jujur.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Trianto (2015:15) menjelaskan karakteristik mata pelajaran IPA sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.
- 2) Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mencari tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan

yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Tujuan pendidikan IPA di sekolah dasar berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 adalah agar peserta didik mampu memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.
8. IPA meliputi bidang kajian fisika, bumi antariksa, biologi dan kimia yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk

memahami fenomena alam, IPA merupakan pengetahuan yang telah diuji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: onjektif, metodik, sistematis, universal, dan tentative. IPA merupakan ilmu pokok bahasanya adalah alam dan segala isinya.

7. Hasil Penelitian yang Relevan.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelian yang berjudul “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Bergerak dengan Media Gambar Diam pada Materi Flurida*” dilakukan oleh Dina Agustina pada tahun 2017 dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar bergerak dengan media gambar diam terhadap hasil belajar siswa pada materi flurida. Universitas Lampung.
2. Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Vidio Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta*” dilakukan oleh Thomas Adi Tri Nugroho pada tahun ajaran 2015 dengan kesimpulan bahwa penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses IPA dan hasil belajar IPA Universitas Negeri Yogyakarta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun.

8. Profil Sekolah

Profil Satuan Pendidikan/Lembaga

Nama : SD Negeri 1 Awainulu

NPSN : 40401076

Table 2.4 Profil Sekolah

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 1 Awainulu
2	NPSN	40401076
3	NISN	200301016
4	Alamat	Dusun Pasarwajo Dongkala
5	Desa/Kelurahan	Awainulu
6	Kecamatan	Pasarwajo
7	Kabupaten/Kota	Sulawesi Tenggara
8	Provinsi	Sulawesi Tenggara
9	Tipe Sekolah	SD Negeri
10	Nama Kepala Sekolah	M. M. S. Ag., M.M.
10	Jenjang Pendidikan	SD Negeri
11	Bantu	
12	Sertifikasi	
13	Tahun Beroperasi	
14	Luas Tanah	1 m ²
15	Luas Bangunan	m ²
16	Rekening BOS Sekolah	
17	Sertifikasi Akreditasi	AP-SM/SULTRA/LL/VIII/2016

18	gagal SK. Akreditasi	Agustus 2016
19	Saldo Rekening	Salah satu SD Negeri 1 Awainulu
20	Saldo Bank	

(Sumber : SD Negeri 1 Awainulu)

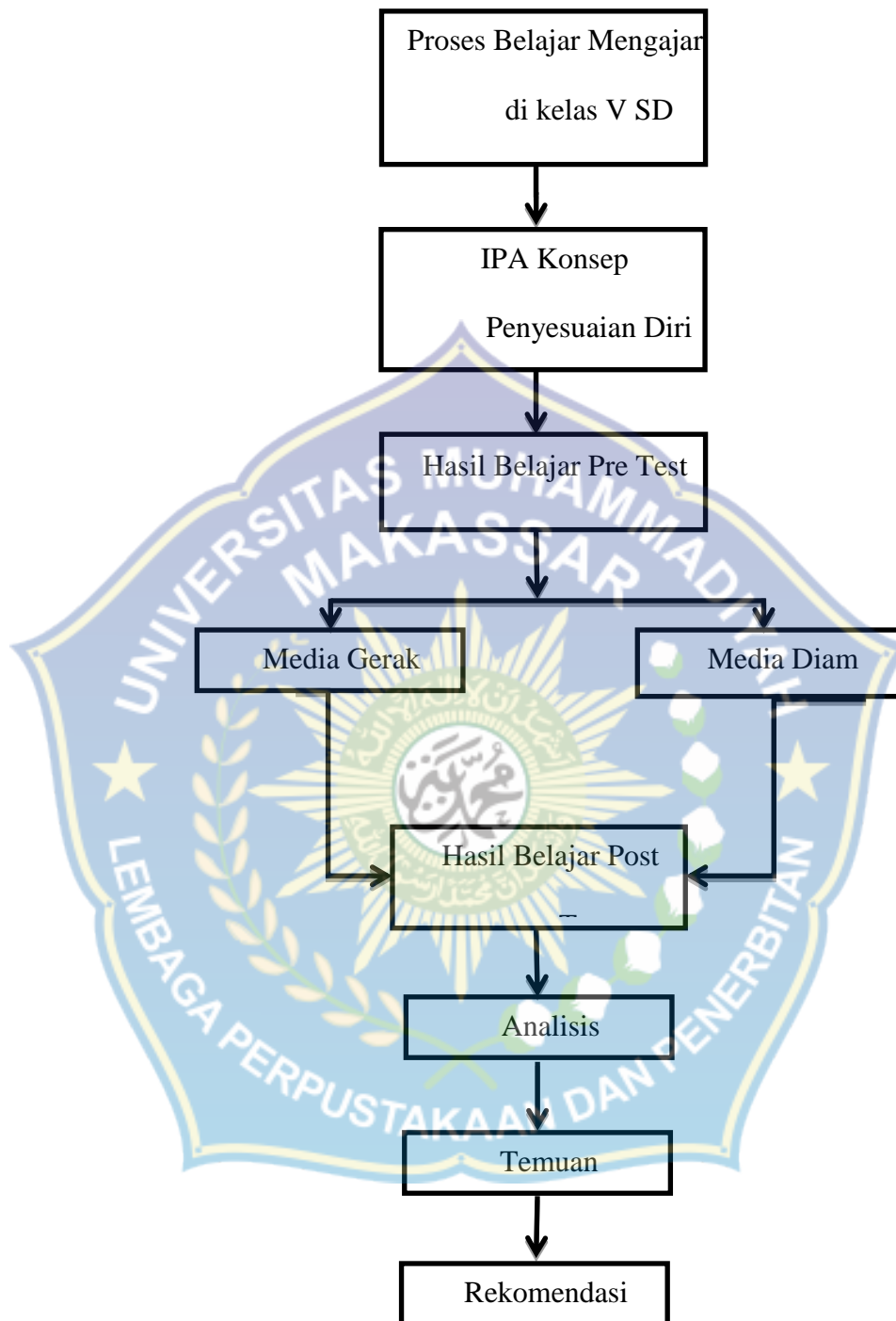
B. Kerangka Berpikir

Pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil belajar merupakan indikator untuk menggambarkan suatu proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik menggambarkan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Makin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, berarti pendidik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan jika hasil yang diperoleh rendah berarti tujuan pembelajaran gagal dicapai dan menunjukkan proses belajar mengajar yang sudah berlangsung itu rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tinggi atau rendah. Salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran IPA pada dasarnya adalah suatu materi pembelajaran yang memiliki cakupan luas yang berhubungan dengan fenomena-fenomena di alam semesta, proses pembelajaran IPA perlu didesain semenarik mungkin dan efektif agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, salah satunya dengan menggunakan media yang konkret.

Upaya yang ditempuh agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan sehingga keterampilan proses dan hasil belajar IPA optimal adalah dengan menggunakan media gambar bergerak dan media gambar diam. Media gambar bergerak dapat dilihat dan didengar karena merupakan gabungan dari dua atau lebih media seperti gambar, suara, teks, dan video yang dalam pengoperasinya memerlukan alat bantu seperti komputer, laptop, LCD proyektor atau alat pendukung yang merupakan pemutar video pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki banyak jenis diantaranya media pembelajaran bergerak dengan media pembelajaran diam. Sebelum dilakukan penelitian, pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. pada kelas eksperimen 1 selanjutnya diberikan pembelajaran menggunakan media bergerak, sedangkan pada kelas eksperimen 2 diberikan pembelajaran menggunakan media diam. Setelah dilakukan pembelajaran selama penelitian, peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diberikan *post-test* untuk mengukur keterampilan proses IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan. Berikut adalah bagan kerangka berpikir penelitian yang ditunjukkan pada gambar dibawah



Gambar 2.1 diagram bagan kerangka berpikir penelitian.

Pada gambar diatas dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti adalah variabel terikat dan variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan. Sedangkan variabel bebas adalah media pembelajaran bergerak dan media pembelajaran diam.
2. Setelah variabel ditemukan maka langkah berikutnya adalah melakukan tes, yaitu *pretest* dan *pro-test* untuk mendapatkan hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan
3. Deskripsi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu media pembelajaran bergerak, media pembelajaran diam dan hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan atau deskripsi dari variabel X_1 , X_2 , dan Y .

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini dilihat dari nilai tes yang diikuti oleh peserta didik. *pretest* adalah kemampuan awal peserta didik tentang materi yang akan disampaikan oleh guru. Sedangkan *post-test* adalah gambaran dari hasil akhir proses pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Sintesa atau kesimpulan adalah dari semua variabel yang diteliti, selanjutnya peneliti dapat melakukan sintesa atau kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel yang satu dengan yang lainnya akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

C. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan pembelajaran IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan sebelum menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam di kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton.

H_1 : Ada perbedaan pembelajaran IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan setelah menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam di kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001), penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabelnya dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam metode kuantitatif.

2. Desain/ Prosedur Penelitian

a. Desain Penelitian.

Desain dari penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design*. *Quasi Eksperimental Design* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih kelompok yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar bergerak dengan media gambar diam terhadap keterampilan proses IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan dan hasil belajar IPA serta apakah terdapat hubungan antara keterampilan proses IPA dan hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton tahun ajaran 2019/2020. Oleh karena itu, sampel penelitian akan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen 1 dan kelompok kelas eksperimen 2. Kelompok kelas

eksperimen 1 akan diberi perlakuan menggunakan media gerak dengan materi pokok penyesuaian diri hewan dan tumbuhan. Kelompok kelas eksperimen 2 tidak diberi perlakuan menggunakan media gerak/video, tetapi menggunakan media gambar diam sederhana dengan materi penyesuaian diri hewan dan tumbuhan.

Dengan adanya kelompok kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, peneliti menentukan dua kelas yang ada di SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan *Sampling Jenuh*, kelas V A sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas V B sebagai kelas eksperimen 2.

Bentuk desain penelitian *quasi experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control group design*. Menurut Sugiyantono (2010: 116), desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* bentuk desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Bentuk desain penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen 1	O_1	X_1	O_2
Eksperimen 2	O_3	X_2	O_4

(sumber: Sugiyanto,2010: 116)

Keterangan:

O_1 & O_3 : Kedua kelompok diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok Eksperimen 2.

O_2 : *post-test* pada kelompok eksperimen 1 setelah mengikuti

Pembelajaran dengan menggunakan media gerak

O_4 : *post-test* pada kelompok eksperimen 2 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media diam

X_1 : perlakuan, kelompok kelas eksperimen 1 yang diberikan Pembelajaran menggunakan media gerak.

X_2 : kelompok kelas Eksperimen 2 diberikan pembelajaran yang Biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan media gambar sederhana.

b. Prosedur Penelitian

Kegiatan penilaian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan membuat laporan. penelitian dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, dilakukan asesmen terhadap metode pembelajaran IPA yang selama ini peneliti lakukan. Dari hasil pengalaman selama mengajar diperoleh suatu permasalahan yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar IPA peneliti lebih banyak menggunakan metode pembelajaran verbal, sehingga kurang memperhatikan aspek pengalaman peserta didik dalam menemukan konsep IPA, sehingga IPA rendah. Dari masalah tersebut, maka penelitian dalam tahap ini dapat membuat sebuah perencanaan yaitu:

- Merancang langkah-langkah pembelajaran IPA yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Merancang instrument sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA

- Membuat lembar kertas soal
- Membuat soal dan jawaban
- Membuat media ajar

2) Tindakan (*Acting*)

Tindakan seorang guru apa yang telah direncanakan. Dituju harus bersifat *flexible* dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Jadi tindakan bersifat dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Tindakan direncanakan dengan membahas materi Penyesuaian diri hewan dan tumbuhan dengan menggunakan media pembelajaran bergerak dengan media pembelajaran diam. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bergerak dengan media pembelajaran diam.

3) Observasi atau pengamatan (*Observing*)

Observasi atau pengamatan peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan, yaitu pembelajaran media bergerak dan media diam untuk pembelajaran materi IPA Konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan. Observasi terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton, proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang dan memberi dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat tindakan dilakukan, dan kendala tindakan, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara *fleksibel* dan terbuka.

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton dengan menggunakan media pembelajaran bergerak dan media pembelajaran diam yang berlangsung dengan menggunakan format pengamatan, membuat catatan hasil pengalaman terhadap kegiatan dan prestasi pembelajaran, mendokumentasikan hasil-hasil latihan dan penugasan peserta didik.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mengadakan *refleksi* terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi tersebut dilakukan dengan cara:

- Melakukan game tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui sampai dimana pemahamannya tentang materi yang telah diajarkan
- Melakukan evaluasi kembali untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, apakah berhasil atau tidak.
- Memperbaiki kesalahan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini dilakukan demi tercapainya hasil belajar yang diinginkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan konsep tentang pengetahuan penyesuaian diri hewan dan tumbuhan dengan menggunakan media pembelajaran bergerak dengan media pembelajaran diam.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di Kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton sebagai tempat penelitian ini karena sekolah ini memenuhi kriteria mendukung pelaksanaannya penelitian.

4. Variabel

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran bergerak dan media pembelajaran diam.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan melalui media pembelajaran bergerak dengan media pembelajaran diam.

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas V di SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 45 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini dari peserta didik yang terdapat dalam dua kelas yang digunakan sebagai kelas

eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pada penelitian ini, dua kelas yang ada ditetapkan untuk menjadi kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Jadi sampel kelompok eksperimen 1 dalam penelitian ini berjumlah 23 peserta didik dan sampel kelompok eksperimen 2 dalam penelitian ini berjumlah 22 peserta didik..

Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang, Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini, kelas VA yang dijadikan kelompok eksperimen 1 merupakan kelas yang diberi perlakuan (*streatment*) berupa pembelajaran menggunakan media gambar bergerak dengan jumlah 23 peserta didik dan kelas VB dijadikan sebagai kelompok eksperimen 2 dengan menggunakan media gambar diam dengan jumlah 22 peserta didik.

C. Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Variabel adalah objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bisa ditarik dua kesimpulan.

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Media bergerak dan media diam adalah media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak atau diam yang dikombinasikan dengan suara yang sesuai. Media bergerak dan media diam dalam penelitian

ini berisi materi pembelajaran IPA tentang “Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan” yang digunakan oleh guru untuk disampaikan pada peserta didik saat proses pembelajaran dengan bantuan Laptop, LCD proyektor, dan gambar.

2. Hasil belajar IPA

Hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati. Hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA. Hasil belajar ini ditekankan pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan interval 0-100. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut peneliti menggunakan tes hasil belajar IPA konsep Penyesuaian diri hewan dan tumbuhan.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi tentang variabel yang objektif dan untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian tersebut. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk pencapaian kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan di dalam standar isi pada silabus.

2. Lembar tes soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Lembar tes ini digunakan pada saat *pretest* dan *posttest*.
3. Observasi

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2006: 53), Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mengerjakan sesuatu.

- b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari informasi dan memperoleh data yang lebih lengkap dan terperinci. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan Peserta didik atau keterangan yang diberikan oleh nara sumber. Kegiatan observasi lebih menitik beratkan pada pengamatan kesesuaian perilaku guru, peserta didik dalam membiasakan perilaku/budaya berkarakter yang telah disebutkan saat kegiatan wawancara.

- c. Dokumentasi

Mengumpulkan data dengan dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mempelajari arsip-arsip, dokumen yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian yang akan kita lakukan. Bentuk dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa, contoh silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter dan

foto kondisi saat proses pembelajaran. Dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh data-data yang keberadaannya menunjang penelitian.

2. Data Kuantitatif

Pengumpulan data hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan dalam ranah kognitif dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar tes tertulis yang berupa soal pilihan ganda pada saat *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pretest* dan *posttest* ini dilakukan terhadap dua kelas eksperimen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010: 207).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar IPA yang diperoleh dari masing-masing kelas eksperimen penelitian. Analisis statistika deskriptif yang dimaksud untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar peserta didik meliputi: nilai tinggi, nilai terendah, rentang nilai, nilai rata-rata dan yang lainnya. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri 1

Awainulu Kabupaten Buton dengan menggunakan teknik kategori hasil belajar berdasarkan ketetapan Depertemen Pendidikan Nasional.

Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar.

No.	Interval Skor	Kategori
1.	0-59	Sangat Rendah
2.	60-69	Rendah
3.	70-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat Tinggi

Hasil belajar peserta didik juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas di Kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton apabila kriteria ketuntasan Minimal ditentukan oleh sekolah yakni 70.

Deskriptif ketuntasan belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton.

Tabel 3.3 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar IPA peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton.

Interval Skor	Kategorisasi
0-69	Tidak Tuntas
70-100	Tuntas

2. Analisis Statistika Inferensial.

Analisis statistika inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2} \quad (\text{Sugiyono, 2013: 257}).$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

N_1 = jumlah sampel yang diperoleh

N_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *posttest* dari kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Untuk mengukur homogenitas variansi dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2013: 257}).$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka varian tidak homogeny.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik uji-t dalam hal ini *Independent Sample t test*. Pengujian menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dengan kriteria:

1. Nilai $P < \alpha$ (nilai sign $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan sesudah menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton.
2. Nilai $P > \alpha$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan sesudah menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak uji-t, secara statistik

Rumus Hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad \text{vs} \quad H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = skor rata-rata hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan dengan menggunakan media gambar bergerak.

μ_2 = skor rata-rata hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan dengan menggunakan media gambar diam.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini telah disajikan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) siswa kelas eksperimen 1 dan kelas Eksperimen 2. Kedua kelas tersebut diberikan *pre-test* dengan soal yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan Kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton. Setelah pelaksanaan *pre-test*, selanjutnya kelas eksperimen 1 diberi perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media gambar bergerak (film, video, atau kartun), sedangkan di kelas Eksperimen 2 menggunakan media gambar diam (poster, cetak dan gambar). Setelah diberi *treatment*, kedua kelas tersebut diberi *post-test* dengan soal yang sama. Penyajian hasil analisis disajikan dalam analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial pada *pre-test* dan *post-test*. Data yang diperoleh disajikan dalam analisis data berikut ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Statistik Deskriptif *Pre-test*

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* kepada kedua kelas untuk melihat hasil belajar peserta didik yang menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam.

1) Kelas Eksperimen 1

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan Kelas VA dengan menggunakan media gambar bergerak SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton, sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pre-Test*) pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Deskriptif Skor Hasil *Pretest* pada Kelas Eksperimen 1

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Sampel	23
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	73
Skor Minimum	17
Skor Rata-Rata	49,13
Standar Deviasi	17,06

Jika skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi diperoleh frekuensi dan presentase untuk kelompok eksperimen 1 setelah dilakukan *Pre-Test*. Berikut ini tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan pada *Pre-Test* peserta didik kelas VA SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton dilihat dari tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA Konsep Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan Kelas VA pada *Ptetest* Dengan Menggunakan Media Gambar Bergerak

Interval Skor	Kategori	Frekunesi	Presentase(%)
0-54	Sangat Rendah	11	48%
55-69	Rendah	9	39%
70-79	Sedang	3	13%
80-89	Tinggi	0	0%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik kelas VA dengan menggunakan media gambar bergerak setelah dilakukan *Pretest* pada kelompok eksperimen 1 SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton yaitu terdapat 11 peserta didik (48%) berada pada kategori sangat rendah, untuk kategori rendah terdapat 9 peserta didik (39%), 3 peserta didik (13%) berada pada kategori sedang, adapun untuk kategori tinggi dan sangat tinggi dapat dilihat bahwa tidak ada peserta didik (0%) yang berada pada kategori tersebut.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan sebelum memberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar bergerak siswa kelas VA SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Konsep Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas VA Pada *Pretest* dengan Menggunakan Media Gambar Bergerak

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	20	87%
70-100	Tuntas	3	13%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil ketuntasan belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik setelah dilakukan *Pretest* pada kelompok Eksperimen 1 yaitu tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 87 %, adapun yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 13%.

2) Kelas Eksperimen 2

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan pada peserta didik kelas VB dengan menggunakan media gambar diam SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton. Berikut disajikan skor hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan kelas VB sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Deskriptif Skor Hasil *Pretest* pada siswa Kelas Eksperimen 2

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Sampel	22
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	63
Skor Minimum	7
Skor Rata-Rata	40,05
Standar Deviasi	16,54

Jika skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi diperoleh frekuensi dan persentase untuk kelompok eksperimen 2 setelah dilakukan *Pretest*. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan pada *Pretest* peserta didik Kelas VB SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Disribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA Konsep Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas VB pada *Pretest* dengan Menggunakan Media Gambar Diam.

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
0-54	Sangat Rendah	14	64%
55-69	Rendah	6	27%
70-79	Sedang	2	9%
80-89	Tinggi	0	0%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan siswa setelah dilakukan *Pretest* pada kelompok eksperimen 2 yaitu terdapat 14 peserta didik (64%) berada pada kategori sangat rendah, untuk kategori rendah terdapat 6 peserta didik (27%), untuk kategori sedang terdapat 2 peserta didik (9%) adapun untuk kategori yaitu tinggi dan sangat tinggi bahwa tidak ada peserta didik berada dikategori tersebut.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik setelah memberikan *Pretest* dengan menggunakan media gambar diam dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Konsep Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas VB pada *Pretes* dengan Menggunakan Media Gambar Diam

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	20	91%
70-100	Tuntas	2	9%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil ketuntasan belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik setelah dilakukan *pretest* pada kelompok Eksperimen 2 yaitu yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang (91%) adapun yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 2 (9%).

b. Data Hasil *Posttest*

Dari hasil deskriptif sebagaimana yang terlampir dilampiran, maka statistik skor hasil belajar peserta didik pada kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton dengan menggunakan media gambar bergerak setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) adalah sebagai berikut :

1) Eksperimen 1

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik kelas VA dengan menggunakan media gambar bergerak . berikut disajikan skor hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik kelas VA setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Deskriptif Skor Hasil *Posttest* pada Kelas Eksperimen 1

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Sampel	23
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	40
Skor Rata-Rata	80,78
Standar Deviasi	14,30

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi diperoleh frekuensi dan presentase untuk kelompok Eksperimen 1 setelah dilakukan *Posttest*. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan pada *Posttest* peserta didik Kelas VA SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA Konsep Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas VA pada *Posttest* dengan Menggunakan Media Gambar Bergerak.

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-54	Sangat Rendah	2	9%
55-69	Rendah	0	0%
70-79	Sedang	3	13%
80-89	Tinggi	12	52%
90-100	Sangat Tinggi	6	26%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik setelah dilakukan *Posttest* pada kelompok Eksperimen 1 yaitu terdapat 2 peserta didik (9%) berada pada kategori sangat rendah, 0 peserta didik (0%) berada pada kategori rendah, 3 peserta didik (13%) berada pada kategori sedang, 12 peserta didik (52%) berada pada kategori tinggi dan 6 peserta didik (26%) berada pada kategori sangat tinggi

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik setelah diberikan perlakuan dan memberikan tes dengan menggunakan media gambar bergerak dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Konsep Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas VA pada *Posttest* dengan Menggunakan Media Gambar Bergerak

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	2	9%
70-100	Tuntas	21	91%
Jumlah		23	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil ketuntasan IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik setelah dilakukan *Posttest* pada kelompok Eksperimen 1 yaitu yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa dengan presentase (48%), adapun yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan presentase (52%)

2) Eksperimen 2

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik pada Kelas VB dengan menggunakan media gambar diam . berikut disajikan skor hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik kelas VB setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Deskriptif Skor Hasil *Posttest* pada Kelas Eksperimen 2

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Sampel	22
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	97
Skor Minimum	37
Skor Rata-Rata	75,73
Standar Deviasi	17,65

Jika skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi sangat tinggi diperoleh frekuensi dan presentase untuk kelompok Eksperimen 2 setelah dilakukan *Posttest*. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan pada *Posttest*. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil

belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik kelas VB SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton dapat dilihat dari 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA Konsep Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas VB pada *Posttest* dengan Menggunakan Media Gambar Diam.

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-54	Sangat Rendah	3	14%
55-69	Rendah	3	14%
70-79	Sedang	6	28%
80-89	Tinggi	5	22%
90-100	Sangat Tinggi	5	22%
Jumlah		22	100%

Pada kelompok Eksperimen 2 setelah *Posttest* terdapat 3 peserta didik (14%) berada pada kategori sangat rendah, 3 peserta didik (14%) berada pada kategori rendah, 6 peserta didik (28%) berada pada kategori sedang, 5 peserta didik (22%) berada pada kategori tinggi dan pada kategori sangat tinggi, 5 peserta didik (22%).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik setelah diberikan perlakuan dan memberikan tes dengan menggunakan media gambar diam pada kelas VB SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Konsep Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas VB pada *Posttest* dengan Menggunakan Media Gambar Diam

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0-69	Tidak Tuntas	6	28%
70-100	Tuntas	16	72%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil ketuntasan belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik setelah dilakukan *Posttest* pada kelompok Eksperimen 2 yaitu yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 peserta didik (28%) dan yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa (72%).

Jika dibuatkan dalam bentuk tabel maka daftar nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah tidak tuntas dan jumlah tuntas sebagai berikut:

Jenis Penilaian	Kelas Eksperimen 1 / Media Gambar Bergerak		Kelas Eksperimen 1 / Media Gambar Diam	
	pretest	Posttest	pretest	posttest
1. Nilai rata-rata	49, 13	80, 78	40, 05	75, 73
2. Nilai tertinggi	73	100	70	97
3. Nilai terendah	30	50	7	37
4. Jumlah tidak tuntas	20	2	20	6
5. Jumlah tuntas	3	21	2	16

6. Hasil Analisis Statistika Inferensial

a. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Pengujian Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Kolmogorof-Smirnov*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Populasi berdistribusi normal

H_1 : Populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Menolak H_0 apabila nilai peluang $P\text{-value} < \alpha$

a) Uji Normalitas pada *Pretest*

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dari hasil uji normalitas dengan bantuan program komputer diperoleh skor hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan pada *Pretest* dengan nilai $P=0,20$ untuk kelompok eksperimen 1 dan $P=0,23$ untuk kelompok eksperimen 2. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha=0,05$. Ini berarti bahwa data skor hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan untuk kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dapat dilihat dilampiran D.

b) Uji Normalitas pada *Posttest*

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dari hasil uji normalitas dengan bantuan program komputer diperoleh skor hasil belajar IPA penyesuaian diri hewan dan tumbuhan pada *Posttest* dengan nilai $P=1,056$ untuk kelompok eksperimen 1 dan $P= 0,122$ untuk kelompok kelas eksperimen 2. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan untuk kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dapat dilihat dilampiran D.

2) Pengujian Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas populasi, ternyata kedua kelompok Eksperimen mempunyai data yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dikorelasikan itu memenuhi kekonstantanan varians (homogen).

Pengujian homogenitas dapat dianalisis dengan menggunakan *Uji Levene's*

Test. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Populasi varians homogen

H_1 : Populasi varians tidak homogen

Kriteria pengujian :

Menolak H_0 apabila nilai *p-value* $< \alpha$.

a) Uji Homogenitas pada *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan perhitungan homogenitas varians populasi untuk *Pretest* diperoleh nilai *P* untuk skor hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan di atas diketahui nilai signifikan (sig) Mean adalah 0,181 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Pre-Test dan *Post-test* kelas Eksperimen1 dan Pre-Test dan *Post-test* kelas Eksperimen 2 adalah sama atau homogen, dapat dilihat dilampiran D.

3) Pengujian Hipotesis

Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Digunakan *Independent Sample t test* (Uji t sampel independen) dengan kriteria pengujian hipotesis H_0 ditolak atau H_1 diterima jika $p < \alpha$, artinya ada perbedaan antara dua perlakuan yang diberikan. Sebaliknya H_0 diterima atau H_1 ditolak jika $p > \alpha$, artinya tidak ada perbedaan antara dua perlakuan yang diberikan.

Kriteria pengujian hipotesis yaitu : H_0 diterima dan H_1 ditolak jika sig (2-tailed) $> \alpha$ atau sig (2-tailed) $> 0,05$ dan H_0 ditolak dan H_1 diterima jika sig (2-tailed) $< \alpha$ atau sig (2-tailed) $< 0,05$.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil nilai sig sig (2-tailed) = 0,004 dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena sig (2-tailed) $< \alpha$ atau $0,004 < 0,05$. Berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan setelah menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam di kelas V SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton, dapat dilihat dilampiran D.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan selama sepuluh kali pertemuan, yakni lima kali pertemuan dikelas VA dan lima kali pertemuan di kelas VB, adapun pertemuan pertama di masing-masing kelas yaitu melakukan *pre-test*, pertemuan kedua, ketiga dan keempat pemberian perlakuan atau pembelajaran dan pertemuan kelima adalah pemberian *post-test*. Dalam pembelajaran tersebut, kedua kelas diajar menggunakan teknik yang berbeda. Pada kelas eksperimen 1 peserta didik diajarkan dengan menggunakan media gambar bergerak (film kartun) sedangkan kelas eksperimen 2 diajar dengan menggunakan media gambar diam (gambar, poster) materi yang diajarkan dalam kedua kelas ini sama yaitu penyesuaian diri hewan dan tumbuhan.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen 1 49,13 dan kelas eksperimen 2 adalah 40,05 dengan menggunakan media gambar bergerak kelas VA SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton, dimana

jumlah skor/nilai perolehan untuk kelas eksperimen adalah 1,253 dan kelas eksperimen 2 adalah 1.020. Uji normalitas pada data *pre-test* pada kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki nilai p masing-masing lebih besar dari nilai α , $p > \alpha$, dimana *pre-test* kelas eksperimen 1 ($0,200 > 0,05$) dan *pre-test* kelas eksperimen 2 ($0,023 > 0,05$), sehingga distribusi data *pre-test* dinyatakan normal.

Berdasarkan hasil *post-test*, penggunaan media gambar bergerak dan penggunaan media gambar diam berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu bisa dilihat dari perolehan nilai *post-test* siswa, dimana pada kelas eksperimen 1 nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 80,78 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai 37 untuk nilai terendah dan 97 untuk nilai tertinggi dengan nilai rata-rata 75,73

Pada uji normalitas data *post-test* masing-masing kelas menunjukkan hal yang sama yaitu pada kelas eksperimen 1 nilai p lebih besar dari nilai α , $p > \alpha$ ($0,056 > 0,05$) sehingga distribusi datanya dinyatakan normal. Begitu pula pada kelas eksperimen 2 nilai p lebih besar dari nilai α , $p > \alpha$ ($0,122 > 0,05$) sehingga distribusi datanya dinyatakan normal.

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama dan lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan analisis statistik inferensial pada saat pelaksanaan penelitian menunjukkan, terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan pada peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan pengujian hipotesis (uji-t)

(lampiran D) telah diperoleh nilai $p=0,004 < 0,005$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA konsep penyesuaian diri hewan dan tumbuhan peserta didik dengan menggunakan media gambar bergerak dengan media gambar diam setelah melakukan pengujian hasil belajar IPA kelas VA SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton yang diajarkan dengan menggunakan media gambar bergerak termaksud dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebelum diberikan perlakuan 49,13 dan skor rata-rata setelah diberikan perlakuan 80,78, Sedangkan hasil belajar IPA kelas VB SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton yang diajarkan dengan menggunakan media gambar diam termaksud dalam kategori sedang dengan skor rata-rata sebelum diberikan perlakuan 40,05 dan skor rata-rata setelah diberikan perlakuan 75,73.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peserta didik hendaknya lebih giat belajar dan lebih meningkatkan cara belajarnya
2. Diharapkan guru SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton untuk dapat berpartisipasi dalam melihat proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bergerak dan media gambar diam agar bisa menjadi pembelajaran untuk mengajar dengan menggunakan media ini.

3. Diharapkan guru SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton dapat menerapkan media gambar bergerak dan media gambar diam dalam pembelajaran IPA di SD, karena pembelajaran dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, apalagi anak SD membutuhkan benda yang nyata dan menarik.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya, khususnya peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Kendala-kendala dalam penelitian:
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana dalam sekolah.
 - b. Masalah internal peserta didik dengan keluarga sehingga peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran.
 - c. Beberapa peserta didik kurang lancar menulis.



LAMPIRAN A

1.RPP

2.SOAL EVALUASI

3.PROFIL SEKOLAH



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri 1 Awainulu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V/ 1
Materi Pokok : Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan
Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.

C. Indikator

3.1.1. Menyebutkan fungsi ciri khusus hewan sebagai bentuk penyesuaian terhadap makananya

3.1.2. Menyebutkan fungsi ciri hewan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perlindungan diri dari musuhnya.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Melalui vidio berbagai macam hewan, siswa dapat menyebutkan fungsi ciri khusus hewan sebagai bentuk penyesuaian terhadap makananya dengan benar.
2. Melalui penugasan, siswa dapat menyebutkan fungsi ciri khusus hewan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perlindungan diri dari musuhnya dengan benar.

E. Model, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *Problem based Learning*
2. Metode: Ceramah, Diskusi, Bermain, Penugasan dan latihan soal
3. Pendekatan Saintifik

F. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media
 1. Video, film, macam-macam hewan
- Sumber
 1. Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Model Silabus Kelas V Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
 2. LKS IPA kelas V

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinanya masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa. • Guru membawa siswa keluar kelas di halaman sekolah • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan vidio berbagai macam hewan • Siswa mengamati vidio berbagai macam hewan • Siswa dan guru melakukan Tanya jawab • Siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 5-6 anak setiap kelompoknya • Guru membagi LKS untuk setiap kelompok • Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang topik materi 	35 menit

	<ul style="list-style-type: none">• Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan topik materi yang disampaikan oleh guru kepada temanya• Masing-masing siswa menyiapkan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.• Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian• Siswa menuliskan pertanyaan dan jawaban di lembar kertas kerja• Guru membimbing siswa dengan mengamati dan memotivasinya• Guru menunjuk beberapa perwakilan siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaan/penyelesaian masalah berupa tanggapan di depan kelas• Kelompok yang lain menanggapi atau mengkomunikasikan hasil kerja kelompok yang mendapat tugas• Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran• Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa	
--	--	--

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Guru memberikan soal evaluasi • Guru memberikan tindak lanjut berupa saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari • Guru memberikan PR • Guru menutup pelajaran 	15 menit
----------------	--	----------

H. PENILAIAN:

Tehnik penilaian : tes tertulis

Aspek yang dinilai : pemahaman

Bentuk tes : latihan soal uraian

Instumen : terlampir

Makassar, Juli 2019

Mengetahui

Wali Kelas V A

Mahasiswa

Karim Kulusi, S.Pd.,M.M.

Nip : 19691231 199203 1 071

Sitti Ummi Soliha. K

Nim : 10540971515

I. Materi Ajar

➤ Cara Penyesuaian Diri Hewan Dengan Lingkungannya :

1. Penyesuaian Bentuk Tubuh Terhadap Lingkungan

Banyak makhluk hidup yang menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan cara menyesuaikan bentuk tubuhnya terhadap lingkungan atau menyelesaikannya dengan fungsinya. Penyelesaian bentuk tubuh ini bertujuan untuk memperoleh makanan maupun untuk melindungi diri dari musuhnya. Berikut ini contoh beberapa hewan yang menyesuaikan bentuk tubuhnya terhadap lingkungannya.

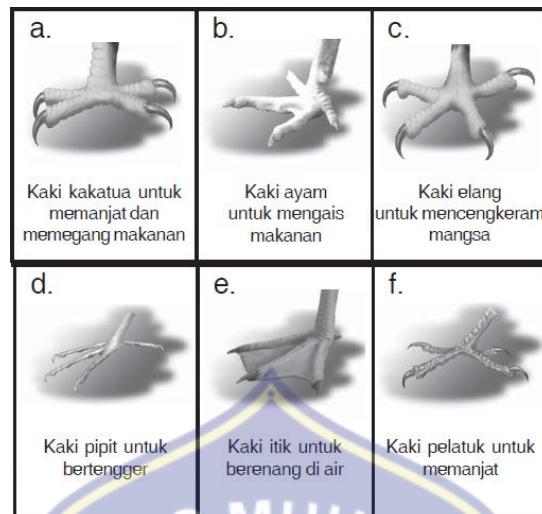
a. Burung

Setiap jenis burung makanannya berbeda-beda. Ada yang berupa cairan madu (nektar), biji-bijian, atau daging. Oleh karena itu, bentuk paruh setiap jenis burung juga berbeda-beda. Perhatikan gambar dibawah ini!



No.	Contoh Burung	Jenis Makanan	Ciri Paruh
1	 Bebek	Ikan, cacing	Paruh seperti sudu dan pangkal bergerigi berguna untuk menyaring makanan dari air dan lumpur.
2	 Elang	Ular, ayam, kelinci	Paruh tajam, kuat, runcing, dan agak membengkok untuk mengoyak makanan yang berupa daging.
3	 Pipit	Biji-bijian	Paruh pendek, tebal, dan runcing untuk memecah biji-bijian, seperti padi.
3	 Pelatuk	Serangga	Paruh runcing agak panjang untuk memahat kayu pohon dan menangkap serangga di dalamnya.
4	 Pelikan	Ikan	Paruh panjang dan berkantong besar pada bagian bawah untuk menyimpan ikan.
5	 Ayam	Biji-bijian dan cacing.	Paruh pendek, tebal, dan runcing.

- 1) Burung pipit mempunyai paruh pendek dan kuat. Bentuk paruh ini sesuai untuk memakan jenis biji-bijian. Paruh ini berfungsi menghancurkan biji tersebut.
- 2) Burung elang mempunyai paruh kuat, tajam, dan melengkung bagian ujungnya. Paruh seperti ini sesuai untuk mencabik mangsanya.
- 3) Bebek mempunyai paruh yang berbentuk seperti sudu. Bentuk paruh seperti ini sesuai untuk mencari makanan di tempat becek, berlumpur, atau di air.
- 4) Burung pelatuk mempunyai paruh yang panjang, kuat, dan runcing. Paruh burung pelatuk untuk mencari serangga yang bersembunyi di kulit pohon, dalam lubang pohon, atau pada batang pohon yang lapuk.
- 5) Burung kolibri mempunyai paruh berbentuk panjang dan runcing. Bentuk paruh seperti itu memudahkan burung kolibri mengisap nektar.
- 6) Burung pelikan mempunyai paruh berkantong. Paruh demikian memudahkannya untuk menangkap ikan dalam air. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa ada kesesuaian antara bentuk paruh burung dan jenis makanannya. Selain bentuk paruh, kaki pada berbagai burung juga mempunyai bentuk bermacam-macam. Berbagai bentuk kaki burung merupakan salah satu bentuk penyesuaian terhadap cara memperoleh makanan. Amati gambar-gambar di bawah ini!



No.	Bentuk Kaki Burung	Ciri-Ciri	Contoh
1	 Pelarian kaki	Memiliki tiga jari menghadap ke depan dan satu jari bagian belakang tidak tumbuh sempurna.	Ayam dan burung unta.
2	 Perenang	Jari kaki berselaput.	Itik dan angsa.
3	 Pemangsa	Jari kaki pendek, kuku melengkung tajam, dan cakar kuat untuk mencengkeram.	Burung elang dan rajawali.
4	 Pemanjat	Jari terdiri atas empat, dengan dua jari berada di depan dan dua jari lainnya berada di belakang.	Burung pelatuk.
5	 Pitengger	Jari kaki panjang dan telapak kakinya datar untuk bertengger di ranting-ranting pohon.	Kutilang dan kenari.

b. Serangga

Untuk memperoleh makanannya, serangga memiliki cara tersendiri. Salah satu bentuk penyesuaian dirinya adalah bentuk mulut yang berbeda-beda sesuai dengan jenis makanannya. Berdasarkan jenis makanan yang dimakannya, jenis mulut serangga dibedakan menjadi empat, yaitu mulut pengisap, mulut penusuk, mulut penjilat, dan mulut penyerap.

1) Mulut pengisap

Mulut pengisap pada serangga bentuknya seperti belalai yang dapat digulung dan dijulurkan. Contoh serangga yang memiliki mulut pengisap adalah kupu-

kupu. Kupu-kupu menggunakan mulut pengisap untuk mengisap madu dari bunga.



2) Mulut penusuk dan penghisap

Mulut penusuk dan penghisap pada serangga memiliki ciri bentuk yang tajam dan panjang. Contoh serangga yang memiliki mulut penusuk dan penghisap adalah nyamuk. Nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia kemudian menghisap darah. Jadi, selain mulutnya berfungsi sebagai penusuk juga berfungsi sebagai pengisap.



3) Mulut penjilat

Mulut penjilat pada serangga memiliki ciri terdapatnya lidah yang panjang dan berguna untuk menjilat makanan berupa nektar dari bunga, contoh serangga yang memiliki mulut penjilat adalah lebah.



4) Mulut penyerap

Mulut penyerap pada serangga memiliki ciri terdapatnya alat penyerap yang mirip spons (gabus). Alat ini digunakan untuk menyerap makanan terutama

yang berbentuk cair. Contoh serangga yang memiliki mulut penyerap adalah lalat.



c. Unta



Unta hidup di daerah padang pasir yang kering dan gersang. Oleh karena itu bentuk tubuhnya disesuaikan dengan keadaan lingkungan padang pasir. Bentuk penyesuaian diri unta adalah adanya tempat penyimpanan air di dalam tubuhnya dan memiliki punuk sebagai penyimpan lemak. Hal inilah yang menyebabkan unta dapat bertahan hidup tanpa minum air dalam waktu yang lama.

2. Penyesuaian Tingkah Laku terhadap Lingkungan

Beberapa jenis hewan ada yang menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara mengubah tingkah laku. Cara ini selain untuk mendapatkan makanan juga untuk melindungi diri dari musuh atau pemangsa. Perhatikan beberapa contoh hewan yang menyesuaikan diri dengan tingkah laku berikut ini!

a. Bunglon



Kalian tentu pernah melihat bagaimana bunglon dapat merubah warna kulitnya sesuai dengan warna tempat ia berada. Ketika berada di pohon yang berwarna coklat maka tubuh bunglon akan berwarna coklat. Begitu juga ketika ia berada di pohon yang berwarna hijau maka tubuhnya akan berwarna hijau. Perubahan warna tubuh pada bunglon merupakan bentuk penyesuaian diri agar ia terlindung dari musuhnya.

b. Kalajengking



Kalajengking melindungi dirinya dari musuh dengan menggunakan sengatnya. Sengatnya ini mengandung racun yang dapat membunuh musuhnya. Selain kalajengking, hewan lain yang menggunakan zat racun untuk melindungi dirinya dari serangan musuh adalah, kelabang, lebah, dan ular.

c. Cumi-Cumi




Cumi-cumi melindungi diri dari musuhnya dengan cara menyemburkan cairan, seperti tinta ke dalam air. Hal ini menyebabkan musuh yang menyerangnya tidak dapat melihatnya dan ia dapat berenang dengan cepat untuk menghindari musuhnya tersebut.

d. Siput



Siput memiliki pelindung tubuh yang keras dan kuat yang disebut cangkang. Hewan jenis ini melindungi diri dari musuhnya dengan cara memasukkan tubuhnya ke dalam cangkang. Selain siput, kura-kura, dan penyu juga memiliki cangkang yang digunakan untuk melindungi diri dari musuhnya.

e. Cicak dan Kadel



Untuk melindungi diri dari serangan musuh, cicak memutuskan ekornya. Bagian ekor yang putus ini dapat bergerak-gerak sehingga mengalihkan perhatian musuhnya. Saat itulah ia pergi melarikan diri.

f. Ikan Paus



Paus adalah mamalia yang hidup di air. Seperti hewan mamalia yang lain, walaupun hidup di air paus bernapas menggunakan paru-paru. Padahal paru-paru tidak dapat mengambil oksigen dari air. Paus dan semua mamalia yang hidup di air, kurang lebih tiga puluh menit muncul ke permukaan air untuk menghirup oksigen. Mungkin kalian pernah melihat bagaimana perilaku paus lewat siaran televisi. Ketika muncul di permukaan air laut, paus mengeluarkan sisa pernapasan berupa karbondioksida dan uap air yang sudah jenuh dengan air sehingga terlihat seperti air mencur. Setelah itu paus menghirup udara sebanyak-banyaknya sehingga paru-parunya penuh dengan udara.

g. Landak



Landak mempunyai kulit berduri dan kaku. Saat menghadapi bahaya, landak mengembangkan durinya, selain itu, landak juga berusaha membelakangi musuh. Dengan demikian, apabila musuhnya menyerang, tubuh musuhnya tertusuk duri. Walaupun landak ini tidak beracun, tetapi dapat membuat lawannya terluka.

h. Trenggiling dan Luing



Trenggiling dan luing akan menggulung tubuhnya jika mendapat gangguan dari luar. Trenggiling mempunyai kulit berupa sisik yang keras. Saat menggulung, bagian perutnya yang lunak akan terlindungi suatu perisai yang sangat keras.

i. Belalang Daun



Belalang daun biasanya hinggap di dedaunan untuk mencari makanan. Tubuh belalang daun berwarna hijau mirip warna daun sehingga tersamarkan. Hal ini menyulitkan musuhnya untuk mengetahui keberadaan belalang tersebut.

j. Walang Sangit

Wayang sangit merupakan hewan dalam kelompok serangga. Walaupun sangit hinggap di dedaunan untuk mencari makanan. Walang sangit dapat mengeluarkan bau yang sangat menyengat. Bau ini mengusir musuhnya.



SOAL EVALUASI

Nama Lengkap :

Kelas :

A. Berilah tanda silang pada jawaban a, b, c, dan d yang benar !

1. Cicak melindungi dirinya dari terkaman kucing dengan cara...
 - a. Mengubah warna tubuhnya
 - b. Mengeluarkan bau menyengat
 - c. Mengeluarkan cairan tinta
 - d. Memutuskan ekornya
2. Bebek mempunyai jari kaki berselaput, berarti bebek...
 - a. Pandai berlari
 - b. Pandai berenang
 - c. Suka memanjat
 - d. Suka bertengger
3. Bunglon menghindari musuhnya dengan cara...
 - a. Mengubah warna kulitnya
 - b. Mengeluarkan bau busuk
 - c. Memutuskan ekornya
 - d. Mengeluarkan cairan tinta
4. Cumi-cumi menghindari musuhnya dengan cara...
 - a. Mengubah warna kulitnya
 - b. Mengeluarkan bau busuk
 - c. Memutuskan ekornya
 - d. Mengeluarkan cairan tinta
5. Hewan yang mempunyai jenis mulut sama dengan belalang yaitu...
 - a. Nyamuk
 - b. Jangkrik
 - c. Kupu-kupu
 - d. Lalat
6. Hewan yang melindungi dirinya dengan mengeluarkan bau busuk yaitu...

- a. Walang sangit
 - b. Belalang daun
 - c. Cumi-cumi
 - d. Landak
7. Kalajengking, lebah, dan kelabang mempunyai alat perlindungan diri berupa...
- a. Gerakan tari yang cepat
 - b. Zat beracun dalam sengatnya
 - c. Mengubah warna tubuh
 - d. Gigi dan cakar yang tajam
8. Bentuk mulut nyamuk yaitu...
- a. Mulut penghisap saja
 - b. Mulut pengigit saja
 - c. Mulut penusuk dan penghisap
 - d. Mulut pengigit dan pengunyah
9. Keong melindungi diri dari musuhnya dengan cara...
- a. Memasukkan tubuhnya ke dalam cangkangnya
 - b. Menyebarkan tinta
 - c. Mengeluarkan bau menyengat
 - d. Muncul ke permukaan air
10. Hewan yang mempunyai pelindung tubuh berupa cangkang yang keras yaitu...
- a. Cumi-cumi
 - b. Kura-kura
 - c. Ular
 - d. Burung

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Contoh burung yang mempunyai paruh dengan fungsi menghancurkan biji padi yaitu...
2. Burung pelican mempunyai paru yang...
3. Unta menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan...
4. Ciri khusus yang dimiliki landak adalah...
5. Hewan yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara menggulung badanya adalah...



KUNCI JAWABAN EVALUASI**A. Pilihan Ganda**

1. D.
2. B.
3. A.
4. C.
5. C.
6. A.
7. B.
8. C.
9. A.
10. B

B. Essay

1. Burung pipit.
2. Berkantong
3. Punuk
4. Duri
5. Luing, trenggeling



PEKERJAAN RUMAH

1. Sebutkan tujuan makhluk hidup menyesuaikan diri terhadap lingkungannya!
2. Apa perbedaan bentuk paruh burung kakatua dan burung pelatuk? Apa makanan kedua jenis hewan tersebut?
3. Sebutkan empat bentuk mulut serangga dan contoh hewanya!
4. Sebutkan bagian-bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan untuk perlindungan dirinya!
5. Sebutkan alat perlindungan diri pada siput dan cara siput melindungi dirinya!



LEMBAR PENILAIAN

NO	Nama Siswa	Perilaku												Jumlah Skor	Nilai
		Aktif				Bekerja Sama				Sungguh-sungguh					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															

Kriteria:

1. Aktif
 - a. Skor 1 jika siswa tidak aktif dalam kelompoknya dan diam
 - b. Skor 2 jika siswa tidak aktif, tidak mau menulis
 - c. Skor 3 jika siswa tidak aktif, mau menulis
 - d. Skor 4 jika siswa aktif dan mau menulis
2. Bekerjasama
 - a. Skor 1 jika siswa diam saja
 - b. Skor 2 jika siswa tidak mengganggu dan memperhatikan
 - c. Skor 3 jika siswa mau bekerjasama, tidak mau membantu
 - d. Skor 4 jika siswa mau bekerjasama dan membantu
3. Sungguh-sungguh
 - a. Skor 1 jika siswa tidak sungguh-sungguh, tidak peduli dalam praktik
 - b. Skor 2 jika siswa tidak sungguh-sungguh, peduli dalam praktik
 - c. Skor 3 jika siswa sungguh-sungguh, tidak tertib
 - d. Skor 4 jika siswa sungguh-sungguh dan tertib

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 1 Awainulu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V/ 1
Materi Pokok : Penyesuaian dan Pelestarian mahluk
hidup
Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungannya tertentu untuk mempertahankan hidup

C. Indikator

3.2.1 Mengidentifikasi bentuk adaptasi tumbuhan dengan habitatnya.

3.2.2 Mengidentifikasi bentuk adaptasi tumbuhan dari musuhnya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan media gambar macam-macam tumbuhan yang disediakan oleh guru, siswa dapat mengidentifikasi bentuk adaptasi tumbuhan.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan untuk beradaptasi.
3. Melalui penugasan tentang adaptasi tumbuhan, siswa dapat menggambar macam-macam tumbuhan disertai bentuk adaptasi dan ciri-ciri yang dimiliki dengan benar.

E. Model, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *Problem based Learning*

2. Metode: Ceramah, Diskusi, Bermain, Penugasan dan latihan soal

3. Pendekatan Saintifik

F. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media

1. Gambar, Poster macam-macam tumbuhan

- Sumber

3. Muharam, Aris, dkk. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 5 Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
4. Laelawati, Susi. 2009. *Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: Nobel.
5. Hadi O, Wigawati. 2008. *Bagaimana Hewan dan Tumbuhan Mempertahankan Diri?*. Klaten: Intan Pariwara.
6. Wiyono, Edy, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 5: untuk sd dan kelas v*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
7. Kusumawati, Rohana, dkk. 2008. *IPA Salingtemas untuk kelas V SD/MI*. Jakarta: Bse

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa • Guru meminta siswa untuk berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran • Guru mengisi daftar hadir siswa dan menanyakan alasan jika ada siswa yang tidak masuk sekolah • Guru memotivasi siswa agar siswa lebih semangat belajar • Guru mereview pembelajaran sebelumnya • Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan media dan alat tulis 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa mengenai adaptasi tumbuhan yang mereka ketahui • Siswa mengamati media gambar macam-macam adaptasi tumbuhan yang disediakan oleh guru (mengenai ciri khusus untuk beradaptasi terhadap habitatnya dan ciri-ciri khusus yang dimiliki untuk mempertahankan hidup dari musuhnya) • Guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa, yang kemudian disebut kelompok awal • Guru membagi papan nama kelompok (anggur, melon, rambutan, dan pepaya) dan nomor 1-4 kepada setiap anggota kelompok • Guru memberi lembar diskusi kepada masing-masing kelompok awal dengan materi yang berbeda • Siswa berdiskusi tentang cara adaptasi tumbuhan yang mereka peroleh • Setiap kelompok memastikan semua anggotanya memahami hasil diskusi • Guru menyuruh siswa yang memakai angka 1 berkumpul menjadi satu kelompok, nomor 2 dengan nomor 2, nomor 3 dengan nomor 3 dan nomor 4 dengan nomor 4, yang kemudian di sebut dengan kelompok ahli. • Siswa berdiskusi bersama kelompok ahli, tentang hal yang didiskusikan di kelompok awal. • Semua kelompok memastikan anggota kelompoknya menerima informasi dari masing- 	45 menit

	<p>masing anggota kelompok awal tadi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah itu, siswa kembali ke kelompok awal tadi dan sharing dengan temanya tentang ilmu yang didapat dikelompok ahli. • Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan • Setelah selesai guru memanggil secara acak perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil pekerjaanya di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan • Guru memberikan skor di papan skor bagi kelompok yang menjawab dengan benar 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan • Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan kegiatan yang dilakukan hari ini • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami • Guru menjawab pertanyaan dan memberikan kesimpulan akhir • Guru menginformasikan materi yang akan disampaikan pertemuan selanjutnya • Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama 	15 menit

H. PENILAIAN:

Prosedur Tes : Proses dan akhir

Jenis Tes : Lisan dan tertulis

Teknik Tes : Tes dan Non Tes (Pengamatan)

Bentuk Tes : Pilihan Ganda

Alat Tes : LKS, soal, kunci jawaban, kriteria penilaian kisi-kisi soa

I. LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

❖ Tujuan

Siswa dapat mengetahui cara tumbuhan mempertahankan hidup

❖ Petunjuk

- Berdiskusi dengan kelompokmu yang anggotanya terdiri dari 4 siswa
- Bacalah petunjuk-petunjuk yang ada pada setiap soal
- Jawablah pertanyaan di lembar yang sudah disediakan.

❖ Lembar Hasil Diskusi

No.	Nama Tumbuhan	Cara Beradaptasi
1.		punyai batang berduri
2.		gugurkan daun
3.		punyai batang merongga
4.		punyai rasa asam/ pahit
5.		punyai bulu yang menyebabkan gatal
6.		punyai getah
7.		punyai bau menyengat
8.		iliki daun yang lebar
9.		iliki daun berduri

❖ **Lembar Hasil Diskusi**

No	Nama Tumbuhan	Habitat	Cara beradaptasi	Tujuan

Makassar, juli 2019

Mengetahui**Wali Kelas V B****Mahasiswa**

Wa Mani, S.Pd. SD
Nip : 19660717 199212 2 003

Sitti Ummi Soliha. K
Nim : 10540971515



J. Materi Ajar

➤ PENYESUAIAN DIRI TUMBUHAN TERHADAP LINGKUNGAN

1. Berdasarkan Tempat Hidupnya

Tumbuhan juga menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tumbuhan bisa hidup di air dan daratan. Bagaimana tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya? Marilah kita bahas uraian berikut.

a. Tumbuhan hidup di air

Penyesuaian Diri Tumbuhan Terhadap Lingkungan

Tumbuhan yang hidup di air contohnya teratai, enceng gondok, kangkung, dan genjer. Tanaman ini, mempunyai daun yang lebar. Mempunyai rongga udara pada batangnya untuk membantu penguapan. Akar yang kuat menancap di dasar untuk keseimbangan daun.

Teratai



Enceng Gondok



Kangkung

Genjer



Tanaman air kebalikan dari tanaman di daerah kering. Tanaman ini berusaha melepas uap air sebanyak-banyaknya ke udara. Rongga udara berguna agar dapat mengapung.

b. Tumbuhan yang hidup di dua musim

Tumbuhan ada yang hidup di dua musim. Artinya tumbuhan mengalami musim penghujan dan kemarau. Pada saat musim penghujan air melimpah. Sedangkan saat musim kemarau air sangat sulit diperoleh.

Penyesuaian Diri Tumbuhan Terhadap Lingkungan

Tumbuhan yang hidup pada dua musim memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) dapat menggugurkan daunnya pada musim kemarau (meranggas), dan
- 2) dapat melebarkan daunnya pada musim penghujan.

Contoh tanamannya, antara lain pohon jati dan mahoni. Pada musim kemarau pohon ini akan mengurangi daun. Pengurangan daun untuk mengurangi penguapan. Cemara mempunyai daun lembut dan meruncing. Sedangkan rumput akan menghabiskan daunnya, tetapi umbinya tetap hidup di dalam tanah.

Pohon jati

Mahoni



c. Tumbuhan di daerah kering/gurun

Daerah gurun sangat jarang terjadi hujan. Sepanjang hari daerah ini disinari matahari yang terik. Tumbuhan pada daerah kering memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berdaun tebal dengan lapisan lilin (untuk mengurangi penguapan)
- 2) Batang nya lebar menggebu (untuk menyimpan cadangan air)
- 3) Daunnya berupa duri
- 4) Akar menghujam jauh ke dalam tanah dan bercabang banyak.

Contoh tumbuhan gurun adalah kaktus. Pada saat kering kaktus akan menggunakan cadangan makanan, cadangan makanan tersimpan di batang. Bila cadangan makanan digunakan, batangnya mengerut. Tetapi saat hujan tiba batang kaktus menggebu lagi.



d. Tumbuhan yang menempel pada tumbuhan lain

Penyesuaian Diri Tumbuhan Terhadap Lingkungan

Ada dua jenis tanaman yang menempel pada tumbuhan lain. Contohnya epifit dan parasit. Epifit adalah menempel pada tumbuhan lain namun tidak merugikan. Contohnya, anggrek, vanili, mentimun, dan anggur. Adapun tumbuhan parasit menempel pada tumbuhan lain dan bersifat merugikan tumbuhan inangnya. Contohnya benalu dan tali putri.

Contoh gambar tumbuhan epifit

Anggrek



vanili



Mentimun



Anggur



2. Berdasarkan Cara Melindungi Diri

Hewan bisa berlari, untuk melepaskan diri. Tetapi tumbuhan memiliki cara tersendiri melindungi diri. Tumbuhan mempunyai bagian tubuh untuk melindungi diri. Bagian mana sajakah tumbuhan bisa menjaga diri? Marilah kita pelajari bersama. Berikut adalah tumbuhan yang dikelompokkan berdasarkan cara melindungi dirinya.

a. Menggunakan duri

Duri tumbuh pada batangnya. Amatilah bunga mawar yang ada di tamanmu! Indah dan wangi ya, tapi hati-hati kalau kurang hati-hati terkena

durinya. Contoh tumbuhan yang lain yaitu pohon salak, jeruk, dan bougenvil.

Mawar



Jeruk



b. Menggunakan getah

Pohon memiliki getah yang sangat lengket. Getah akan keluar jika kulit pohon tergores atau rantingnya patah. Contohnya, pohon sawo, nangka, jambu mete, dan pohon karet.

Nangka



Pohon karet



c. Menggunakan bulu yang tajam

Penyesuaian Diri Tumbuhan Terhadap Lingkungan

Ada tumbuhan tertentu yang melindungi diri dengan bulu yang tajam. Bulu yang tajam terdapat pada bagian batang. Bulu yang tajam dapat melekat kuat serta menyebabkan gatal-gatal. Contohnya bulu pada pohon bambu dan tebu.

Bambu

tebu



d. Mengandung racun

Daun singkong sangat berbahaya jika dimakan mentah. Maka saat akan memakan daun singkong, harus direbusnya terlebih dahulu. Sehingga dapat menghilangkan racunnya. Daun ini aman dari hewan pemangsanya. Karena dapat menjadi racun bagi hewan-hewan tersebut.

SOAL EVALUASI

Nama Lengkap :

No Urut :

C. Berilah tanda silang pada jawaban a, b, c, dan d yang benar !

11. Pohon jati akan mengugurkan daunnya ketika kemarau dengan tujuan untuk mengurangi...
- e. Jumlah daun
 - f. Jumlah air
 - g. pertumbuhan
 - h. penguapan
12. Di bawah ini yang bukan merupakan jenis pohon yang mengalami masa meranggas yaitu...
- e. Jati
 - f. Randu
 - g. Mahoni
 - h. Kaktus

13. Di bawah ini yang tidak menggugurkan daunnya ketika musim kemarau yaitu...
- e. Pinus
 - f. Randu
 - g. Jati
 - h. Kedondong
14. Pohon yang melindungi diri dengan bulu...
- e. Palem
 - f. Jati
 - g. Bambu
 - h. Beringin
15. Duri yang ada pada tanaman kaktus berfungsi...
- e. Tempat tumbuhnya daun
 - f. Mengurangi penguapan air
 - g. Melindungi diri dari hewan pemangsa
 - h. Pelengkap bagian batang
16. Contoh tumbuhan air yang mempunyai daun lebar...
- e. Semanggi
 - f. Kangkung
 - g. Teratai
 - h. Pakis
17. Tujuan adaptasi adalah untuk...
- e. Mendapatkan makanan
 - f. Berkembang biak
 - g. Menakut-nakuti mangsa
 - h. Mempertahankan hidup
18. Mempunyai daun yang lebar dan batang berongga adalah bentuk adaptasi...
- e. Teratai
 - f. Kaktus

- g. Mangga
- h. Kembang sepatu

19. Berikut ini adalah ciri-ciri yang dimiliki tumbuhan teratai adalah...

- a. Memiliki daun berbentuk duri
- b. Memiliki daun lebar dan tebal
- c. Memiliki daun tipis dan lebar
- d. Memiliki daun panjang dan menyirip

20. Contoh tumbuhan yang beradaptasi untuk memperoleh makanan adalah...

- a. Kaktus
- b. Mawar
- c. Teratai
- d. Kantung semar

D. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

- 6. Tumbuhan kaktus mempunyai alat pertahanan diri berupa...
- 7. Teratai dan enceng gondok merupakan jenis tumbuhan yang hidup di...
- 8. Pohon bambu melindungi diri dengan...
- 9. Pohon nangka melakukan adaptasi berupa...
- 10. Fungsi duri dari bunga mawar...



KUNCI JAWABAN EVALUASI**C. Pilihan Ganda**

11. D. Penguapan
12. D. Kaktus
13. D. Kedondong
14. C. Bambu
15. B. Mengurangi penguapan air
16. C. Teratai
17. D. Mempertahankan hidup
18. A. Teratai
19. C. Memiliki daun tipis dan lebar
20. D. Kantung Semar

D. Essay

6. Duri yang tajam
7. Air
8. Duri dan bulu halusnya
9. Getah yang lengket
10. Untuk melindungi diri dari pemangsanya



LEMBAR PENILAIAN

NO	Nama Siswa	Perilaku												Jumlah Skor	Nilai
		Aktif				Bekerja Sama				Sungguh-sungguh					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															

Kriteria:

E. Aktif

- e. Skor 1 jika siswa tidak aktif dalam kelompoknya dan diam
- f. Skor 2 jika siswa tidak aktif, tidak mau menulis
- g. Skor 3 jika siswa tidak aktif, mau menulis
- h. Skor 4 jika siswa aktif dan mau menulis

F. Bekerjasama

- e. Skor 1 jika siswa diam saja
- f. Skor 2 jika siswa tidak mengganggu dan memperhatikan
- g. Skor 3 jika siswa mau bekerjasama, tidak mau membantu
- h. Skor 4 jika siswa mau bekerjasama dan membantu

G. Sungguh-sungguh

- e. Skor 1 jika siswa tidak sungguh-sungguh, tidak peduli dalam praktik
- f. Skor 2 jika siswa tidak sungguh-sungguh, peduli dalam praktik
- g. Skor 3 jika siswa sungguh-sungguh, tidak tertib
- h. Skor 4 jika siswa sungguh-sungguh dan tertib

Profil Sekolah

Profil Satuan Pendidikan/Lembaga

Nama : SD Negeri 1 Awainulu

NPSN : 40401076

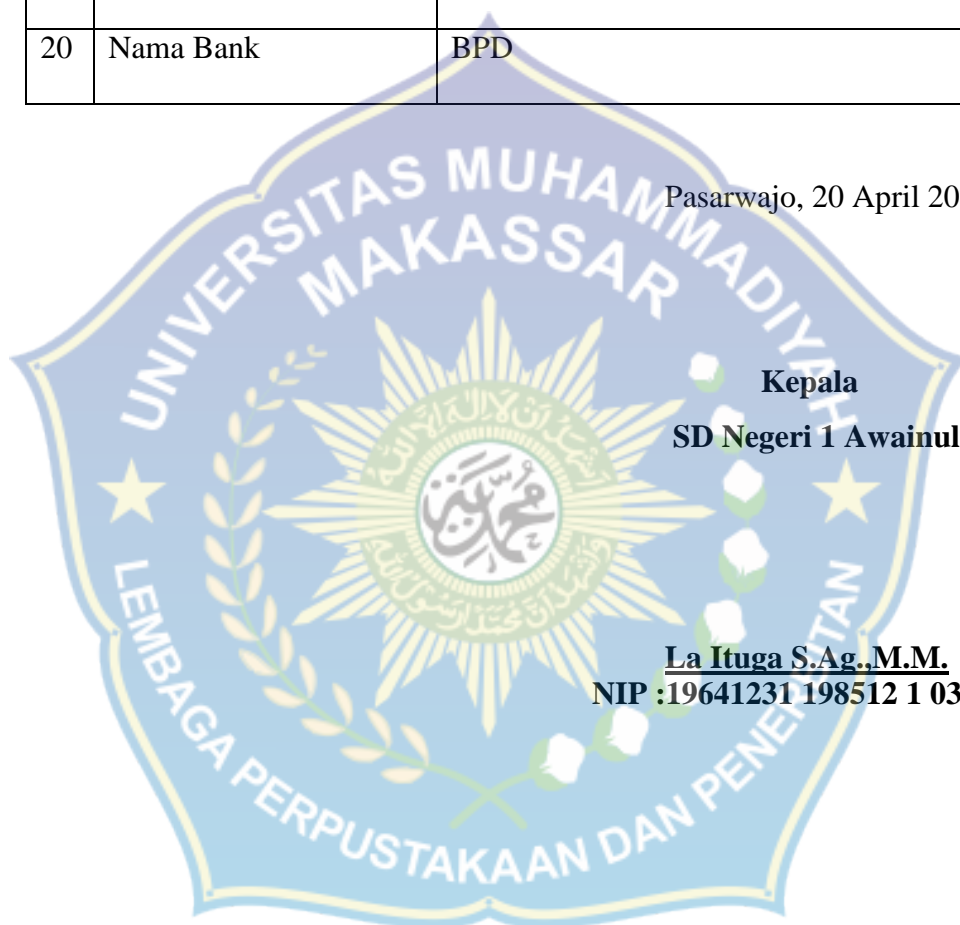
No	Identitas	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 1 Awainulu
2	NPSN	40401076
3	NSS	101200301016
4	Alamat	Jl. Poros pasarwajo dongkala
5	Desa/Kelurahan	Awainulu
6	Kecamatan	Pasarwajo
7	Kabupaten/Kota	Buton
8	Provinsi	Prov. Sulawesi Tenggara
9	Status Sekolah	Negeri
10	Nama Kepala Sekolah	La Ituga S.Ag.,M.M.
10	Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
11	No.Telp	-
12	Akreditasi	A
13	Tahun Beroperasi	1978
14	Luas Tanah	3.111 m ²
15	Luas Bangunan	710 m ²

16	No. Rekening BOS Sekolah	-
17	No.SK. Akreditasi	29/BAP-SM/SULTRA/LL/VIII/2016
18	Tanggal SK. Akreditasi	14 Agustus 2016
19	Pemegang Rekening	Bendahara SD Negeri 1 Awainulu
20	Nama Bank	BPD

Pasarwajo, 20 April 2019

Kepala
SD Negeri 1 Awainulu

La Ituga S.Ag.,M.M.
NIP :19641231 198512 1 038



Kisi-kisi hasil belajar

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Awainulu

Mata Pelajaran : IPA

Pokok Bahasan : Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan

Kelas/ Semester :1/Ganjil

Alokasi/ Waktu: 60 Menit

Kompetensi Inti	Kompetensi dasar	Materi pokok	Indikator soal
Mengidentifikasi cara mahluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya	3.1 mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup 3.2 mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup	✓ Penyesuaian mahluk hidup dengan lingkungannya ✓ Keterkaitan antara mahluk hidup dengan lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Disajikan contoh soal, siswa dapat menyebutkan pengertian adaptasi morfologi pada hewan ✓ Disajikan gambar bentuk paruh hewan siswa dapat menyebutkan fungsi paruh hewan bebek. ✓ Disajikan contoh soal, siswa dapat menyebutkan tujuan mahluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan ✓ Disajikan gambar bentuk cakar hewan siswa dapat menentukan pasangan gambar yang sesuai dengan fungsinya ✓ Disajikan contoh soal, siswa dapat menyebutkan tujuan pohon jati menggugurkan daunnya pada musim kemarau ✓ Disajikan contoh soal, siswa dapat menyebutkan jenis tumbuhan yang menyesuaikan diri dengan duri.

<p>Mengidentifikasi cara mahluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya</p>	<p>3.1 mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungannya tertentu untuk mempertahankan hidup</p>	<p>Penyesuaian mahluk hidup dengan lingkungannya</p>	<p>✓ Disajikan contoh soal, siswa dapat menyebutkan tujuan mahluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya</p>
--	---	--	--



PRETEST

Sekolah : SD Negeri 1 Awainulu
Mata Pelajaran : IPA
Pokok Pembahasan : Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan
Kelas/ Semester : V/ Ganjil
Waktu : 60 Menit

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu Nama dan Kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat
3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap mudah

A. Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, atau D Pada Jawaban yang Benar!

1. Penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dinamakan...
 - a. Organisasi
 - b. Habitat
 - c. Ekosistem
 - d. Adaptasi
2. Pohon jati menggugurkan daunnya bertujuan untuk...
 - a. Menarik pemangsa
 - b. Mengurangi penguapan
 - c. Meneduhkan daunnya
 - d. Mempercepat pertumbuhan batang
3. Bentuk paruh yang dimiliki burung menyesuaikan...
 - a. Jenis telurnya
 - b. Jenis bulunya
 - c. Jenis makanannya
 - d. Jenis sarangnya
4. Cicak memutuskan ekornya bertujuan untuk...
 - a. Mengelabui pemangsanya
 - b. Menarik perhatian mangsanya
 - c. Mudah berkembang biak
 - d. Menarik cicak betina

5. Kemampuan bunglon merubah warnah tubuhnya disebut...
 - a. Autotomi
 - b. Ekolokasi
 - c. Mimikri
 - d. Reboisasi

6. Berikut ini adalah ciri-ciri yang dimiliki tumbuhan teratai adalah...
 - a. Memiliki daun berbentuk duri
 - b. Memiliki daun lebar tebal
 - c. Memiliki daun tipis dan lebar
 - d. Memiliki daun panjang menyirip

7. Teratai dapat terapung dipermukaan air karena memiliki...
 - a. Daun yang kecil
 - b. Akar yang panjang
 - c. Duri yang tajam
 - d. Batang yang berongga

8. Bebek mempunyai adaptasi berupa...
 - a. Mempunyai selaput pada kaki
 - b. Memiliki paruh yang tajam
 - c. Mempunyai cakar pada kaki
 - d. Mempunyai bulu yang tipis

9. Beruang kutub dapat terlindungi dari cuaca dingin karena memiliki...
 - a. Dara yang panas
 - b. Lapisan lemak dan bulu yang tebal
 - c. Lapisan kulit yang tajam
 - d. Bulu yang keras dan runcing

10. Hewan-hewan ini yang melumpuhkan mangsa dengan racun yang dimilikinya adalah...
 - a. Ular dan Singa
 - b. Kalajengking dan Macan
 - c. Kalajengking dan Ular
 - d. Lipan dan Musang

11. Hewan yang melindungi diri dengan mengeluarkan bau yang menengat adalah...
 - a. Komodo
 - b. Gajah
 - c. Jangkrik

- d. Walangsangit
12. Burung pipit memiliki bentuk paruh kecil, pendek, dan runcing. Bentuk paruh burung pipit disesuaikan dengan jenis makanannya yaitu...
- Biji-bijian
 - Serangga
 - Buah-buahan
 - Dedaunan
13. Kemampuan hewan menyamarkan diri dengan lingkungannya yang dihindarkannya dinamakan...
- Autotomi
 - Kamuflase
 - Ekolokasi
 - Ekosistem
14. Berikut adalah pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya, kecuali...
- Ovipar.
 - Herbivora
 - Karnivora
 - Omnivora
15. Kuda, kelinci dan gajah merupakan pengelompokan hewan berdasarkan...
- Jenis makanannya
 - Bentuk kakinya
 - Bentuk kukunya
 - Jenis bulunya
16. Bentuk taring dan cakar singa yang tajam berguna untuk...
- Menggali tanah
 - Berenang
 - Mencengkram mangsa
 - Memanjat pohon
17. Perhatikan jenis-jenis tumbuhan di bawah ini!
- Salak
 - Bunga mawar
 - Mangga
 - Putri malu
 - Kelapa

Kelompok tumbuhan yang melindungi diri dengan duri yaitu...

- a. I, II, dan III
- b. I, II, dan IV
- c. II, III, dan IV
- d. III, IV, dan V

18. Sapi, domba, dan rusa melindungi diri dengan...

- a. Mengeluarkan bau
- b. Mengeluarkan racun
- c. Kuku yang tajam
- d. Tanduk

19. Hewan berikut ini yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan gurun yaitu...

- a. Beruang
- b. Paus
- c. Pinguin
- d. Unta

20. Warna tubuh bunglon dapat berubah sesuai lingkungan, dengan tujuan...

- a. Penyamaran
- b. Perhiasan
- c. memikat pasangannya
- d. menakuti musuhnya

21. Hewan yang mempunyai jenis mulut sama dengan belalang yaitu...

- a. Nyamuk
- b. Jangkrik
- c. Kupu-kupu
- d. Lalat

22. Bebek mempunyai jari kaki berselaput, berarti bebek...

- a. Pandai berlari
- b. Pandai berenang
- c. Suka memanjat
- d. Suka bertengger

23. Contoh tumbuhan air yang mempunyai daun lebar...

- a. Semanggi
- b. Kangkung
- c. Teratai
- d. Pakis

24. Duri yang ada pada tanaman kaktus berfungsi...
- Tempat tumbuhnya daun
 - Mengurangi penguapan air
 - Melindungi diri dari hewan pemangsa
 - Pelengkap bagian batang
25. Bentuk kaki pada burung elang merupakan penyesuaian diri untuk...
- Membunuh dan mencengkram
 - Berenang dan berjalan dilumpur
 - Menggais makanan di tanah
 - Memanjat dipohon
26. Serangga yang mempunyai mulut penusuk dan penghisap...
- Nyamuk
 - Lalat
 - Jangkrik
 - Lebah
27. Contoh tumbuhan yang beradaptasi untuk memperoleh makanan...
- Kaktus
 - Mawar
 - Teratai
 - Kantung semar
28. Tujuan adaptasi adalah untuk...
- Mendapatkan makanan
 - Berkembang biak
 - Menakuti-nakuti mangsa
 - Mempertahankan hidup
29. Berikut ini adalah ciri-ciri yang dimiliki tumbuhan teratai adalah...
- Memiliki daun berbentuk duri
 - Memiliki daun lebar dan tebal
 - Memiliki daun tipis dan lebar
 - Memiliki daun panjang dan menyirip
30. Di bawah ini yang tidak menggugurkan daunnya ketika musim kemarau yaitu...
- Pinus
 - Jati
- 

- c. Mawar
- d. Kaktus



POSTTEST

Sekolah : SD Negeri 1 Awainulu
Mata Pelajaran : IPA
Pokok Pembahasan : Penyesuaian Diri Hewan dan Tumbuhan
Kelas/ Semester : V/ Ganjil
Waktu : 60 Menit

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu Nama dan Kelas anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat
3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap mudah

A. Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, atau D Pada Jawaban yang Benar!

1. Penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dinamakan...
 - a. Organisasi
 - b. Habitat
 - c. Ekosistem
 - d. Adaptasi
2. Pohon jati menggugurkan daunnya bertujuan untuk...
 - a. Menarik pemangsa
 - b. Mengurangi penguapan
 - c. Meneduhkan daunnya
 - d. Mempercepat pertumbuhan batang
3. Bentuk paruh yang dimiliki burung menyesuaikan...
 - a. Jenis telurnya
 - b. Jenis bulunya
 - c. Jenis makanannya
 - d. Jenis sarangnya
4. Cicak memutuskan ekornya bertujuan untuk...
 - a. Mengelabui pemangsanya
 - b. Menarik perhatian mangsanya
 - c. Mudah berkembang biak
 - d. Menarik cicak betina

5. Kemampuan bunglon merubah warnah tubuhnya disebut...
 - a. Autotomi
 - b. Ekolokasi
 - c. Mimikri
 - d. Reboisasi

6. Berikut ini adalah ciri-ciri yang dimiliki tumbuhan teratai adalah...
 - a. Memiliki daun berbentuk duri
 - b. Memiliki daun lebar tebal
 - c. Memiliki daun tipis dan lebar
 - d. Memiliki daun panjang menyirip

7. Teratai dapat terapung dipermukaan air karena memiliki...
 - a. Daun yang kecil
 - b. Akar yang panjang
 - c. Duri yang tajam
 - d. Batang yang berongga

8. Bebek mempunyai adaptasi berupa...
 - a. Mempunyai selaput pada kaki
 - b. Memiliki paruh yang tajam
 - c. Mempunyai cakar pada kaki
 - d. Mempunyai bulu yang tipis

9. Beruang kutub dapat terlindungi dari cuaca dingin karena memiliki...
 - a. Dara yang panas
 - b. Lapisan lemak dan bulu yang tebal
 - c. Lapisan kulit yang tajam
 - d. Bulu yang keras dan runcing

10. Hewan-hewan ini yang melumpuhkan mangsa dengan racun yang dimilikinya adalah...
 - a. Ular dan Singa
 - b. Kalajengking dan Macan
 - c. Kalajengking dan Ular
 - d. Lipan dan Musang

11. Hewan yang melindungi diri dengan mengeluarkan bau yang menengat adalah...
 - a. Komodo
 - b. Gajah
 - c. Jangkrik

- d. Walangsangit
12. Burung pipit memiliki bentuk paruh kecil, pendek, dan runcing. Bentuk paruh burung pipit disesuaikan dengan jenis makanannya yaitu...
- Biji-bijian
 - Serangga
 - Buah-buahan
 - Dedaunan
13. Kemampuan hewan menyamarkan diri dengan lingkungannya yang dihindarkannya dinamakan...
- Autotomi
 - Kamuflase
 - Ekolokasi
 - Ekosistem
14. Berikut adalah pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya, kecuali...
- Ovipar.
 - Herbivora
 - Karnivora
 - Omnivora
15. Kuda, kelinci dan gajah merupakan pengelompokan hewan berdasarkan...
- Jenis makanannya
 - Bentuk kakinya
 - Bentuk kukunya
 - Jenis bulunya
16. Bentuk taring dan cakar singa yang tajam berguna untuk...
- Menggali tanah
 - Berenang
 - Mencengkram mangsa
 - Memanjat pohon
17. Perhatikan jenis-jenis tumbuhan di bawah ini!
- Salak
 - Bunga mawar
 - Mangga
 - Putri malu
 - Kelapa

Kelompok tumbuhan yang melindungi diri dengan duri yaitu...

- a. I, II, dan III
- b. I, II, dan IV
- c. II, III, dan IV
- d. III, IV, dan V

18. Sapi, domba, dan rusa melindungi diri dengan...

- a. Mengeluarkan bau
- b. Mengeluarkan racun
- c. Kuku yang tajam
- d. Tanduk

19. Hewan berikut ini yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan gurun yaitu...

- a. Beruang
- b. Paus
- c. Pinguin
- d. Unta

20. Warna tubuh bunglon dapat berubah sesuai lingkungan, dengan tujuan...

- a. Penyamaran
- b. Perhiasan
- c. memikat pasangannya
- d. menakuti musuhnya

21. Hewan yang mempunyai jenis mulut sama dengan belalang yaitu...

- a. Nyamuk
- b. Jangkrik
- c. Kupu-kupu
- d. Lalat

22. Bebek mempunyai jari kaki berselaput, berarti bebek...

- a. Pandai berlari
- b. Pandai berenang
- c. Suka memanjat
- d. Suka bertengger

23. Contoh tumbuhan air yang mempunyai daun lebar...

- a. Semanggi
- b. Kangkung
- c. Teratai
- d. Pakis

24. Duri yang ada pada tanaman kaktus berfungsi...
- Tempat tumbuhnya daun
 - Mengurangi penguapan air
 - Melindungi diri dari hewan pemangsa
 - Pelengkap bagian batang
25. Bentuk kaki pada burung elang merupakan penyesuaian diri untuk...
- Membunuh dan mencengkram
 - Berenang dan berjalan dilumpur
 - Menggais makanan di tanah
 - Memanjat dipohon
26. Serangga yang mempunyai mulut penusuk dan penghisap...
- Nyamuk
 - Lalat
 - Jangkrik
 - Lebah
27. Contoh tumbuhan yang beradaptasi untuk memperoleh makanan...
- Kaktus
 - Mawar
 - Teratai
 - Kantung semar
28. Tujuan adaptasi adalah untuk...
- Mendapatkan makanan
 - Berkembang biak
 - Menakuti-nakuti mangsa
 - Mempertahankan hidup
29. Berikut ini adalah ciri-ciri yang dimiliki tumbuhan teratai adalah...
- Memiliki daun berbentuk duri
 - Memiliki daun lebar dan tebal
 - Memiliki daun tipis dan lebar
 - Memiliki daun panjang dan menyirip
30. Di bawah ini yang tidak menggugurkan daunnya ketika musim kemarau yaitu...
- Pinus
 - Jati
- 

- c. Mawar
- d. Kaktus



KUNCI JAWABAN PRETEST DAN POSTTEST

1. D. Adaptasi
2. B. Mengurangi penguapan
3. C. Jenis makanannya
4. A. Mengelabui pemangsanya
5. C. Mimikri
6. C. Memiliki daun tipis dan lebar
7. D. Batang yang berongga
8. A. Meempunyai selaput pada kaki
9. B. Lapisan lemak dan bulu tebal
10. C. Kalajengking dan ular
11. D. Walangsangit
12. A. Biji-bijian
13. B. Kamufase
14. A. Ovipar
15. A. Jenis makanannya
16. C. Mencengkram mangsa
17. B. I, II dan IV
18. D. Tanduk
19. D. Unta
20. A. Penyamaran
21. C. Kupu-kupu
22. B. Pandai berenang
23. C. Teratai
24. B. Mengurangi penguapan air
25. A. Membunuh dan mencengkeram
26. A. Nyamuk
27. D. Kantung semar
28. D. Mempertahankan hidup
29. C. Memiliki daun tipis dan lebar
30. D. Kaktus

LAMPIRAN C

- 1. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**
- 2. DAFTAR HADIR SISWA**
- 3. DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA**
- 4. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (*Pretest* dan *Posttest*)**
- 5. INSTRUMEN PENELITIAN**

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

SD Negeri 1 Awainulu

No.	Hari, Tanggal	Jam	Kelas	Materi
1.	Kamis, 11 Juli 2019	10.15- 11.15	5B	<i>Pre-test</i>
2.	Jumat, 12 Juli 2019	09.00- 10.00	5A	<i>Pre-test</i>
3.	Selasa, 16 Juli 2019	07.00- 08.30	5A	Pembelajaran Ke-1 Penyesuaian Diri Hewan Menggunakan Media bergerak
4.	Rabu, 17 Juli 2019	07.00- 08.30	5B	Pembelajaran Ke-1 Penyesuaian diri Hewan Menggunakan Media diam
5.	Rabu, 17 Juli 2019	08.30- 10.00	5A	Pembelajaran Ke-2 Penyesuaian diri Tumbuhan Menggunakan Media bergerak
6.	Kamis, 18 Juli 2019	07.00- 08.30	5A	Pembelajaran Ke-3 Penyesuaian diri Hewan dan Tumbuhan Menggunakan Media bergerak
7.	Kamis, 18 Juli 2019	08.30- 10.00	5B	Pembelajaran Ke-2 Penyesuaian diri Hewan dan Tumbuhan Menggunakan Media Gambar Diam
8.	Senin, 22 Juli 2019	08.30- 10.00	5B	Pembelajaran Ke-3 Penyesuaian diri Tumbuhan Menggunakan Media

		0		Gambar Diam
9.	Selasa, 23 Jul 2019	07.00- 08.00	5A	<i>Post-test</i>
10.	Selasa, 23 Jul 2019	08.00- 09.00	5B	<i>Post-test</i>



DAFTAR HADIR KELAS V B

SD NEGERI 1 AWAINULU

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan					Ket.		
			1	2	3	4	5	i	s	A
1.	MUSYAHFAD ALYAZID	L	√	√	√	√	√			
2.	JUAN NAURA	L	√	√	√	√	√			
3.	MUH. KHALID MISYAL	L	√	√	√	√	√			
4.	AL AYAS	L	√	√	√	√	√			
5.	IKRAM CANDRA	L	√	√	√	√	√			
6.	AFZAL AYMAN MAUNJI	L	√	√	√	√	√			
7.	JAFIRULLAH	L	√	√	√	√	√			
8.	RISWAN	L	√	√	√	√	√			
9.	ALDI NOFANSYAH	L	a	√	√	s	√		1	1
10.	RAMADAN TOIM SAFIRU	L	√	√	√	√	√			
11.	MUH. AMIN	L	√	√	√	√	√			
12.	ADITYA SANJAYA	L	√	√	√	√	√			
13.	LA ALTAF	L	√	√	√	√	√			
14.	KIRANA	P	√	√	s	√	√		1	
15.	YUYUN	P	√	√	√	√	√			
16.	ANDINI	P	√	√	√	√	√			
17.	WA ESTI	P	√	√	√	√	√			
18.	SINTA JUNITA	P	a	√	√	√	√			1
19.	SAUFAH	P	√	√	√	√	√			
20.	FENTI	P	√	√	√	√	√			
21.	NUNUNG RUBAA	P	√	√	√	√	√			
22.	RISKI AULIA RAMADANI	P	√	√	√	√	√			

DAFTAR HASIL PRETEST DAN POSTTEST
KELAS EKSPERIMEN 1/ VA SD NEGERI 1 AWAINULU
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERGERAK

A. Pretest

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	ADIT FERDIANSYAH	19	63	Tidak Tuntas
2.	AGUS SETIAWAN	11	37	Tidak Tuntas
3.	AFRIZAL NURUL SAFAAT	17	57	Tidak Tuntas
4.	AHMAD RAIHAN ABDULLAH	15	50	Tidak Tuntas
5.	ILHAM	19	63	Tidak Tuntas
6.	RASYA ABIZHAR	9	30	Tidak Tuntas
7.	MUH. FADEL	17	57	Tidak Tuntas
8.	BAYU SAMBIRI	20	67	Tidak Tuntas
9.	AGMALFIN	20	67	Tidak Tuntas
10.	RIFAL ABDULAH	16	53	Tidak Tuntas
11.	RASYA ADITYA	14	47	Tidak Tuntas
12.	RAHMAT NURSAPUTRA	19	63	Tidak Tuntas
13.	ALFAHRI SYACH	15	50	Tidak Tuntas
14.	ABU BASYAR LA INU	12	40	Tidak Tuntas
15.	SISKA	15	50	Tidak Tuntas
16.	ISDA	13	43	Tidak Tuntas
17.	INDI ALIANI MUTU	17	57	Tidak Tuntas
18.	AURYN ZANETA	21	70	Tuntas
19.	DITA	12	40	Tidak Tuntas
20.	WD. NURHAYATI	14	47	Tidak Tuntas
21.	ARBIATNA DESIGA	17	57	Tidak Tuntas
22.	LISDAWATI	22	73	Tuntas
23.	CELSI FILKARI	21	70	Tuntas

B. Posttest

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	ADIT FERDIANSYAH	24	80	Tuntas
2.	AGUS SETIAWAN	23	77	Tuntas
3.	AFRIZAL NURUL SAFAAT	26	87	Tuntas
4.	AHMAD RAIHAN ABDULLAH	24	80	Tuntas
5.	ILHAM	24	80	Tuntas
6.	RASYA ABIZHAR	15	50	Tidak Tuntas
7.	MUH. FADEL	27	90	Tuntas
8.	BAYU SAMBIRI	27	90	Tuntas
9.	AGMALFIN	24	80	Tuntas
10.	RIFAL ABDULAH	24	80	Tuntas
11.	RASYA ADITYA	26	87	Tuntas
12.	RAHMAT NURSAPUTRA	28	93	Tuntas
13.	ALFAHRI SYACH	24	80	Tuntas
14.	ABU BASYAR LA INU	15	50	Tidak Tuntas
15.	SISKA	21	70	Tuntas
16.	ISDA	24	87	Tuntas
17.	INDI ALIANI MUTU	21	70	Tuntas
18.	AURYN ZANETA	30	100	Tuntas
19.	DITA	24	80	Tuntas
20.	WD. NURHAYATI	24	80	Tuntas
21.	ARBIATNA DESIGA	26	87	Tuntas
22.	LISDAWATI	28	93	Tuntas
23.	CELSI FILKARI	27	90	Tuntas

AFTAR HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
KELAS EKSPERIMEN 2/ VB SD NEGERI 1 AWAINULU
MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DIAM

A. *Pretest*

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	MUSYAHFAD ALYAZID	17	57	Tidak Tuntas
2.	JUAN NAURA	12	40	Tidak Tuntas
3.	MUH. KHALID MISYAL	17	57	Tidak Tuntas
4.	AL AYAS	17	57	Tidak Tuntas
5.	IKRAM CANDRA	12	40	Tidak Tuntas
6.	AFZAL AYMAN MAUNJI	15	50	Tidak Tuntas
7.	JAFIRULLAH	21	70	Tuntas
8.	RISWAN	2	7	Tidak Tuntas
9.	ALDI NOFANSYAH	3	10	Tidak Tuntas
10.	RAMADAN TOIM SAFIRU	12	40	Tidak Tuntas
11.	MUH. AMIN	14	47	Tidak Tuntas
12.	ADIYA SANJAYA	17	57	Tidak Tuntas
13.	LA ALTAF	17	57	Tidak Tuntas
14.	KIRANA	7	23	Tidak Tuntas
15.	YUYUN	12	40	Tidak Tuntas
16.	ANDINI	9	30	Tidak Tuntas
17.	WA ESTI	12	40	Tidak Tuntas
18.	SINTA JUNITA	5	17	Tidak Tuntas
19.	SAUFAH	15	50	Tidak Tuntas
20.	FENTI	15	50	Tidak Tuntas
21.	NUNUNG RUBAA	21	70	Tuntas
22.	RISKI AULIA RAMADANI	17	57	Tidak Tuntas

B. Posttest

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	MUSYAHFAD ALYAZID	26	87	Tuntas
2.	JUAN NAURA	25	83	Tuntas
3.	MUH. KHALID MISYAL	28	93	Tuntas
4.	AL AYAS	23	77	Tuntas
5.	IKRAM CANDRA	24	80	Tuntas
6.	AFZAL AYMAN MAUNJI	18	60	Tidak Tuntas
7.	JAFIRULLAH	29	97	Tuntas
8.	RISWAN	11	37	Tidak Tuntas
9.	ALDI NOFANSYAH	15	50	Tidak Tuntas
10.	RAMADAN TOIM SAFIRU	20	67	Tidak Tuntas
11.	MUH. AMIN	23	77	Tuntas
12.	ADIYA SANJAYA	27	90	Tuntas
13.	LA ALTAF	26	87	Tuntas
14.	KIRANA	17	57	Tidak Tuntas
15.	YUYUN	28	93	Tuntas
16.	ANDINI	23	77	Tuntas
17.	WA ESTI	21	70	Tuntas
18.	SINTA JUNITA	15	50	Tidak Tuntas
19.	SAUFAH	15	70	Tuntas
20.	FENTI	15	70	Tuntas
21.	NUNUNG RUBAA	29	97	Tuntas
22.	RISKI AULIA RAMADANI	26	87	Tuntas

**INSTRUMEN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERGERAK**

Petunjuk

Berilah Skor pada aspek-aspek dibawah ini dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Tidak Baik

3 = Kurang Baik

4 = Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi ajar	1	2	3	4
2.	Kesesuaian strategi pembelajaran (metode dan pendekatan) dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar.	1	2	3	4
3.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) dengan tujuan yang akan dicapai.	1	2	3	4
4.	Guru menggunakan media yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran	1	2	3	4
5.	Kejelasan media apakah bergerak atau tidak	1	2	3	4
6.	Guru menggunakan media bergerak yang menarik perhatian peserta didik	1	2	3	4
7.	Kejelasan dalam suara media gambar dapat didengar	1	2	3	4
8.	Kejelasan apakah gambar media bergerak jelas dilihat	1	2	3	4
9.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	1	2	3	4
10.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	1	2	3	4
11.	Guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	1	2	3	4
12.	Apakah media ini berpengaruh terhadap motivasi peserta didik	1	2	3	4

13.	Guru menggunakan media bergerak yang membuat peserta didik semakin semangat dalam proses belajar	1	2	3	4
14.	Kelengkapan perangkat penilaian (soal, kunci, rubrik penilaian).	1	2	3	4
Jumlah Skor					
Jumlah Skor (1+2+3+4)					

$$\text{Skor Akhir,} = \frac{\sum \text{Skor (1+2+3+4)}}{14} = \frac{\dots\dots\dots}{14} =$$

Makassar, 27 Mei 2019

Guru Kelas V A

(Karim Kulusi, S.Pd.,M.M.)
Nip : 19691231 199203 1
071



**INSTRUMEN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DIAM**

Petunjuk

Berilah Skor pada aspek-aspek dibawah ini dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Tidak Baik

3 = Kurang Baik

4 = Baik

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi ajar	1	2	3	4
2.	Kesesuaian strategi pembelajaran (metode dan pendekatan) dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar.	1	2	3	4
3.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) dengan tujuan yang akan dicapai.	1	2	3	4
4.	Guru menggunakan media yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran	1	2	3	4
5.	Kejelasan pada gambar media pembelajaran diam	1	2	3	4
6.	Kejelasan dalam tulisan media pembelajaran	1	2	3	4
7.	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik	1	2	3	4
8.	Guru menjelaskan media dengan suara yang jelas	1	2	3	4
9.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	1	2	3	4
10.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	1	2	3	4
11.	Guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	1	2	3	4
12.	Apakah media ini berpengaruh terhadap motivasi peserta didik	1	2	3	4

13.	Guru menggunakan media pembelajaran yang membuat peserta didik semakin semangat dalam proses belajar	1	2	3	4
14.	Kelengkapan perangkat penilaian (soal, kunci, rubrik penilaian).	1	2	3	4
Jumlah Skor					
Jumlah Skor (1+2+3+4)					

$$\text{Skor Akhir,} = \frac{\sum \text{Skor (1+2+3+4)}}{14} = \frac{\dots\dots\dots}{14} =$$

Makassar, 27 Mei 2019

Guru Kelas V B

(Wa Mani, S.Pd. SD)
Nip : 19660717 199212 2
003



**INSTRUMEN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI
UNTUK MENGAMATI RESPON PESERTA DIDIK
TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERGERAK**

Nama :

Status/Kerjaan :

Lembar observasi ini di isi oleh observer, sasaranya yaitu peserta didik SD 1 Awainulu Kabupaten Buton ketika melakukan aktivitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar bergerak.

Petunjuk

Berilah Skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuaidengan criteria sebagaiberikut.

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Kurang Baik
- 4 = Baik

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kedisiplinan (ketaatan mengikuti tata tertib)	1	2	3	4
2	Penampilan (kerapian dan kewajaran)	1	2	3	4
3	Kesantunan berperilaku	1	2	3	4
4	Kemampuan bekerjasama	1	2	3	4
5	Kemampuan berkomunikasi	1	2	3	4
6	Fokus	1	2	3	4
7	Keteladanan	1	2	3	4
8	Semangat	1	2	3	4
9	Empati	1	2	3	4

10	Tanggung Jawab	1	2	3	4
Jumlah Skor					
Jumlah Skor (1+2+3+4)					

$$\text{Skor Akhir,} = \frac{\Sigma \text{Skor (1+2+3+4)}}{10} = \frac{\dots\dots\dots}{10} =$$



**INSTRUMEN PENILAIAN LEMBAR OBSERVASI
UNTUK MENGAMATI RESPON PESERTA DIDIK
TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN DIAM**

Nama :

Status/Kerjaan :

Lembar observasi ini diisi oleh Observer, sasaranya yaitu peserta didik SD 1 Awainulu Kabupaten Buton ketika melakukan aktivitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar diam.

Petunjuk

Berilah Skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuaidengan criteria sebagaiberikut.

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Kurang Baik
- 4 = Baik

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kedisiplinan (ketaatan mengikuti tata tertib)	1	2	3	4
2	Penampilan (kerapian dan kewajaran)	1	2	3	4
3	Kesantunan berperilaku	1	2	3	4
4	Kemampuan bekerjasama	1	2	3	4
5	Kemampuan berkomunikasi	1	2	3	4
6	Fokus	1	2	3	4
7	Keteladanan	1	2	3	4
8	Semangat	1	2	3	4
9	Empati	1	2	3	4

10	Tanggung Jawab	1	2	3	4
Jumlah Skor					
Jumlah Skor (1+2+3+4)					

$$\text{Skor Akhir,} = \frac{\sum \text{Skor (1+2+3+4)}}{10} = \frac{\dots\dots\dots}{10} =$$



LAMPIRAN D

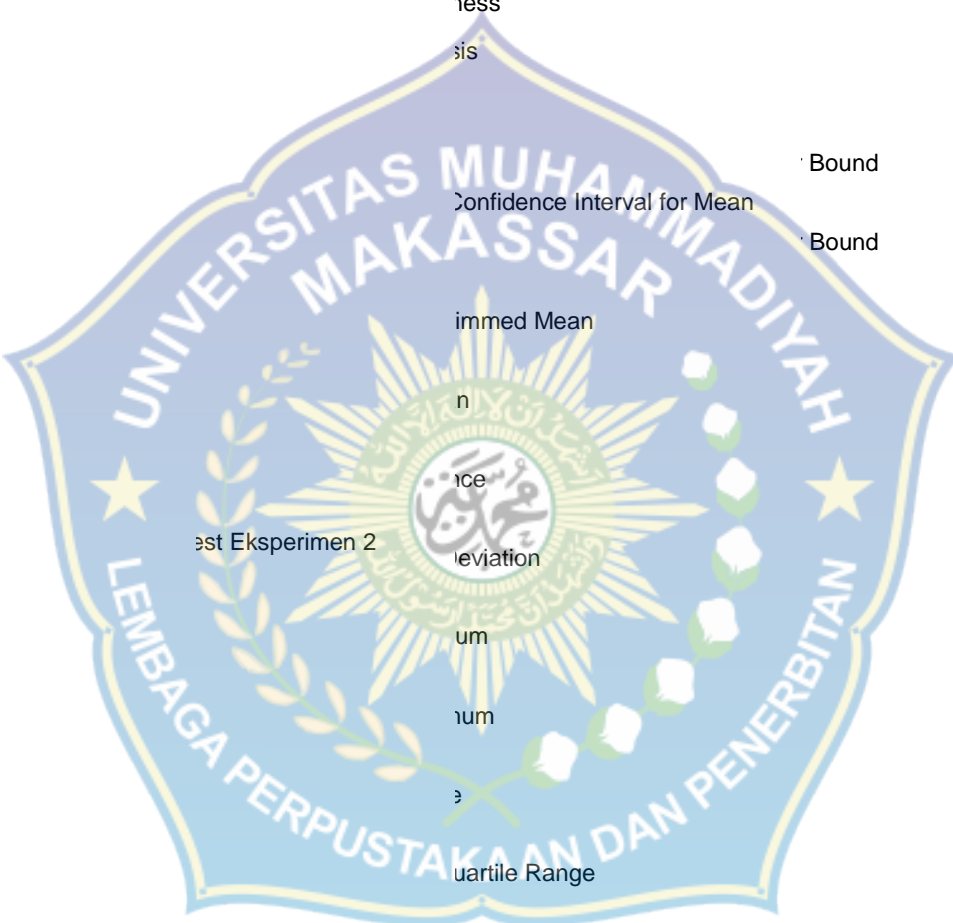
ANALISIS DATA
DESKRITIF DAN
INFERENSIAL



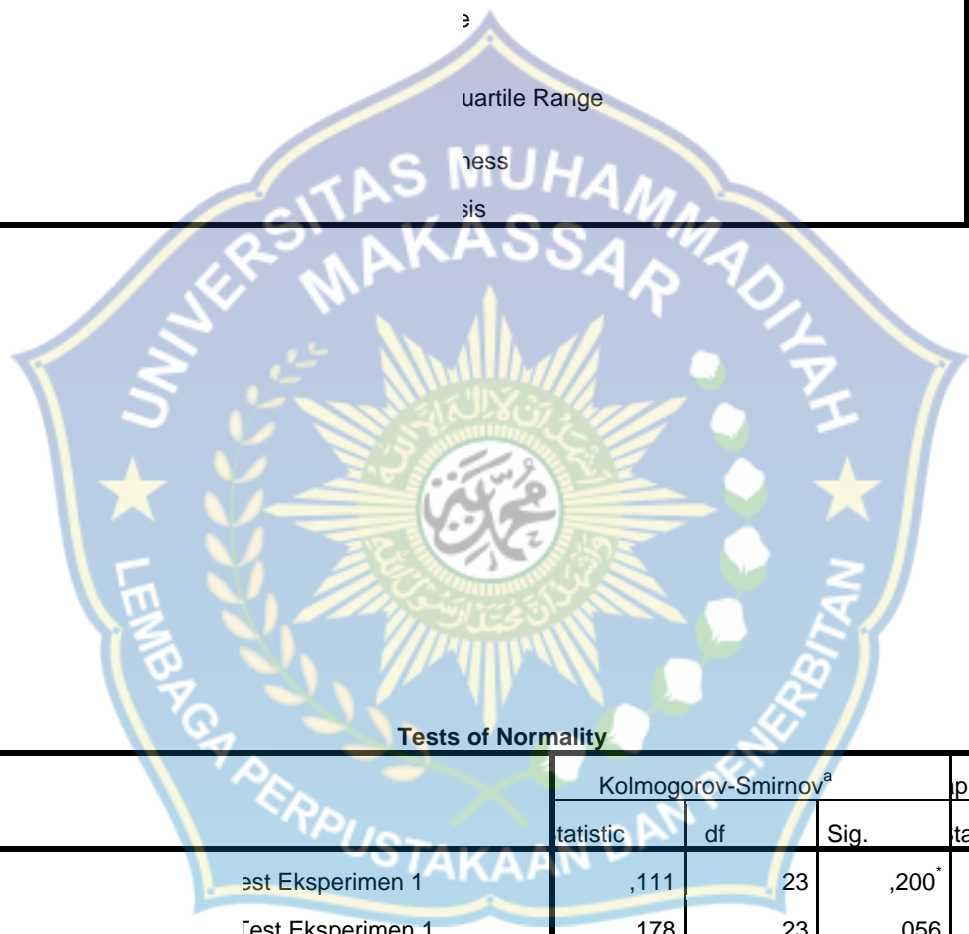
A. UJI NORMALITAS

Descriptives		Statistic	Std. Error
		49,13	3,558
	Lower Bound	41,75	
	Upper Bound	56,51	
	Sum of Squares	49,59	
	Mean Squared Error	50,00	
	Total	291,209	
	Corrected Total	17,065	
	Corrected Sum of Squares	17	
	Corrected Mean Squared Error	73	
	Adjusted R Squared	56	
	Adjusted Total	26	
	Adjusted Sum of Squares	-,452	,481
	Adjusted Mean Squared Error	-,747	,935
	Adjusted Total	80,78	2,982
	Lower Bound	74,60	
	Upper Bound	80,7	
	Sum of Squares	81,93	
	Mean Squared Error	80,00	
	Total	204,542	
	Corrected Total	14,302	
	Corrected Sum of Squares		
	Corrected Mean Squared Error		
	Adjusted R Squared		
	Adjusted Total		
	Adjusted Sum of Squares		
	Adjusted Mean Squared Error		

um	40	
um	100	
3	60	
uartile Range	13	
ness	-1,349	,481
sis	2,311	,935
	40,05	3,528
Bound	32,71	
Confidence Interval for Mean	40,05	
Bound	40,62	
imed Mean	40,00	
n	273,760	
nce	16,546	
est Eksperimen 2	7	
eviation	63	
um	56	
um	24	
3		
uartile Range		
ness	-,587	,491
sis	-,584	,953
	75,73	3,764
Bound	67,90	
Confidence Interval for Mean	75,73	
Bound	76,68	
est Eksperimen 2	78,50	
imed Mean		
n		



Mean	311,636	
Standard Deviation	17,653	
Sum	37	
Count	97	
Maximum	60	
Minimum	25	
Quartile Range		
Skewness	-,877	,491
Kurtosis	-,066	,953



Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Pelajar siswa	Test Eksperimen 1	,111	23	,200*	,937
	Test Eksperimen 1	,178	23	,056	,877
	Test Eksperimen 2	,200	22	,023	,903
	Test Eksperimen 2	,165	22	,122	,910

B. UJI HOMOGENITAS

Case Processing Summary

		Cases			
		Valid		Missing	
		N	Percent	N	Percent
belajar siswa	Test Kelas Eksperimen 1	23	100,0%	0	0,0%
	Test Kelas Eksperimen 2	22	100,0%	0	0,0%

Case Processing Summary

		Cases	
		Total	
		N	Percent
belajar siswa	Test Kelas Eksperimen 1	23	100,0%
	Test Kelas Eksperimen 2	22	100,0%

Test of Homogeneity of Variance

		Likelihood Ratio	df1	df2
belajar siswa	Test on Mean	1,849	1	43
	Test on Median	1,508	1	43
	Test on Median and with adjusted df	1,508	1	42,757
	Test on trimmed mean	1,392	1	43

Test of Homogeneity of Variance

		Sig.
belajar siswa	Test on Mean	,181
	Test on Median	,226
	Test on Median and with adjusted df	,226

l on trimmed mean	,244
-------------------	------

C. UJI HIPOTESIS (uji t)

Uji T Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means
		F	Sig.	T
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	1,849	,081	1,020
	Equal variances not assumed			1,015

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	43	,004	4,881
	Equal variances not assumed	40,484	,003	4,881

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation
hasil belajar siswa	Test Kelas Eksperimen 1	23	80,61	14,342
	Test Kelas Eksperimen 2	22	70,99	17,653

LAMPIRAN E

1. PERSURATAN
2. DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN



➤ Gedung kelas III dan IV



➤ Profil SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton



➤ Gedung kelas V dan VI



➤ Ruang guru



➤ Lapangan SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton



➤ Parkiran dan Perpustakaan



➤ WC Siswa



➤ Gudang sekolah SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton



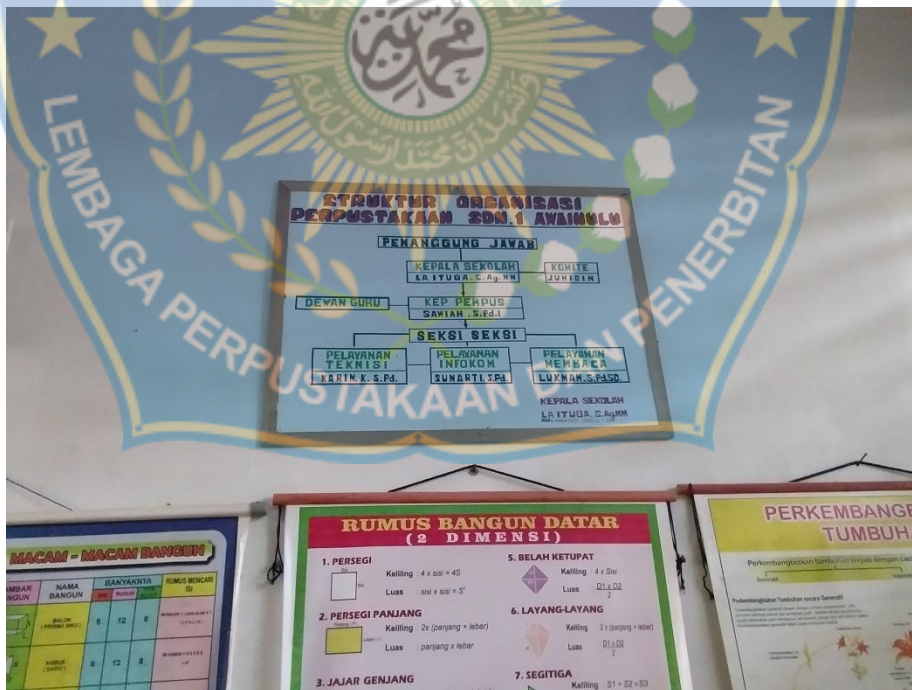
➤ Kantor SD Negeri 1 Awainulu Kabupaten Buton



➤ Mushola SD Negeri 1 Awainulu



➤ UKS SD Negeri 1 Awainulu



➤ Struktur Organisasi Perpustakaan SD Negeri 1 Awainulu



➤ Tata Tertib SD Negeri 1 Awainulu



➤ Visi Misi SD Negeri 1 Awainulu

DAFTAR URUT KEPANGKATAN PEGAWAI
SD NEGERI 1 AWAINULU
TAHUN 2016/2016

NO	NAMA / NIP	IK	ORIS	LOKASI	ORGANISASI	WILAYAH	PROVINSI	KELOMPOK	TEMPAT TUGAS	IK	DEKORASI	WILAYAH	PROVINSI	TGL. PENGESAHAN	TGL. PENGESAHAN
1	YUSUF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	WALYANDI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	KH. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	KH. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	H. H. H. H.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

➤ Daftar Urutan Nama-Nama Guru SD Negeri 1 Awainulu



➤ Pre-Test Kelas VB



➤ Pre-Test Kelas VA



➤ Pembelajaran ke-1 Menggunakan media gambar bergerak Kelas VA



- Persentasi Kelompok pada Pembelajaran Pertama media gambar bergerak kelas VA



- Pembelajaran Ke-1 Menggunakan Media gambar Diam pada Kelas VB



➤ Pembelajaran Ke-2 Menggunakan Media Gambar Bergerak Kelas VA



➤ Pembelajaran Ke-2 Menggunakan Media Gambar Diam pada Kelas VB



- Pembelajaran Ke-3 Menggunakan Media Gambar Bergerak pada Kelas VA



- Pembelajaran Ke-3 Menggunakan Media Gambar Diam Pada Kelas VB



➤ Penilaian(Observer) Wali Kelas VB Tentang Media Gambar Diam



➤ Penilaian(Observer) Wali Kelas VA Tentang Media Gambar Bergerak



➤ *Post-Test Kelas VA*



➤ *Post-Test Kelas 5B*